

**TESIS**

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN MODAL FISIK  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DAN JASA KEUANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

KKB  
KK-2  
TEA 31/07

Uta  
P



**MAWIDA SARI UTAMI**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**



Lembar pengesahan

**TESIS INI TELAH DISETUJUI  
TANGGAL APRIL 2007**

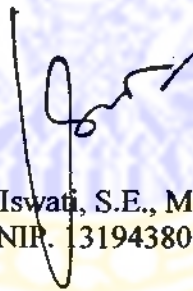
**Oleh**

**Pembimbing Ketua**



**Dr. Moh. Nasih, M.T., Ak.  
NIP. 132001059**

**Pembimbing**



**Dr. Sri Iswati, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 131943803**

**Mengetahui  
KPS**



**Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak.  
NIP. 131123695**

Telah diuji pada  
Tanggal 1 Agustus 2005

**PANITIA PENGUJI TESIS**

**Ketua : Prof. Dr. Parwoto Wignjohartojo, SE., Ak**

**Anggota : 1. Dr. Soegeng Soetedjo, SE., Ak**  
**2. Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak**  
**3. Dra. Hamidah, M.Si., Ak**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur ke hadirat Allah swt atas bimbingan, petunjuk, dan ketabahan yang telah diberikan sehingga pada akhirnya tesis ini dapat terselesaikan ditengah-tengah berbagai hambatan dan keterbatasan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S2 program studi Magister akuntansi pada Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.

Dengan selesainya tesis ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Nasih, M.T., Ak. dan Ibu Dr. Sri Iswati, S.E., M.Si., Ak. selaku pembimbing yang begitu sabar dan berbesar hati membimbing dan menunggu proses penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi atas dorongan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Suamiku tercinta atas berbagai bentuk pengertian dan dukungan yang begitu besar untuk dapat segera menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak dan Ibuku atas seluruh pengorbanan dan dukungan moril dan materiil.
5. Adikku yang selalu membantu memperlancar proses penyelesaian tesis ini.
6. Wahidatul Husnaeni atas segala pengetahuannya yang sangat membantu terselesaikannya tesis ini.

7. Rekan-rekan Magister Akuntansi angkatan 2002: Maya, Mimin, mbak Nana, pak Harry, mbak Erida, Felicia, bu Astit, bu Yuyun, Jarot, Krisna, bu Mien, Chrisdianto, pak Syaiful, mbak Yati.
8. Staf Akademik Maksi (mbak Riska, mbak Susi, mbak Titik, mas Puji, mas Fajar).

Surabaya, Juli 2005

Penulis



## **RINGKASAN**

### **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN MODAL FISIK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN JASA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

Salah satu upaya dalam mengatasi persaingan, perusahaan tidak hanya berfokus pada modal fisik, tapi juga berfokus pada modal intelektual. Perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dan memperoleh laba dengan memiliki modal intelektual. Modal intelektual berada pada hubungan potensial antara modal intelektual di satu sisi dan kinerja perusahaan disisi lainnya. Perusahaan dapat berkembang jika pertumbuhan modal fisik sejalan dengan pertumbuhan modal intelektual.

Terdapat empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: 1) Pengaruh modal fisik terhadap kinerja perusahaan manufaktur, 2) Pengaruh modal fisik terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan, 3) Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur, dan, 4) Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yakni uji-t dan analisis regresi. Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh modal fisik dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas, yakni modal fisik dan modal intelektual, mempengaruhi variabel bergantung, yakni kinerja perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal fisik dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada perusahaan manufaktur modal intelektual lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibandingkan modal fisik. Pada perusahaan jasa keuangan modal fisik dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dalam penelitian ini menolak hipotesis 1, 2, 3, dan 4 yang diajukan peneliti.



## SUMMARY

### **THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND PHYSICAL CAPITAL ON CORPORATE PERFORMANCE AT LISTED MANUFACTURE AND FINANCIAL SERVICE COMPANIES IN JAKARTA STOCK EXCHANGE**

To overcome the competition, a company not only focus on physical capital, but also focus on intellectual capital. Company can achieve a competitive advantage and earn profit by owing intellectual capital. Intellectual capital rests on a potential link between intellectual capital on one hand and corporate performance on the other hand. A company will grow up if a growing number of physical capital in the same line with a growing number of intellectual capital.

There are four hypothesis are proposed in this research. The hypothesis of this research are to investigate: 1) the influence of physical capital on corporate performance in manufacture companies, 2) the influence of physical capital on corporate performance in financial service companies, 3) the influence of intellectual capital on corporate performance in manufacture companies, and, 4) the influence of intellectual capital on corporate performance in financial service companies.

This research use quantitative analysis, t-test and regression analysis. T-test is used to see the influence of physical capital and intellectual capital on corporate performance. The linear regression analysis is used to find out how far independent variable, that consist of physical capital and intellectual capital, influence dependent variable, that is corporate performance.

The result show that physical capital and intellectual capital has no influence on corporate performance. In manufacture companies intellectual capital has more influence than physical capital on corporate performance. In financial service companies physical capital and intellectual capital has no influence on corporate companies.

Finally, come to conclusion that the result from this research rejected the hypothesis 1, 2, 3, and 4 by the reseacher.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND PHYSICAL CAPITAL ON CORPORATE PERFORMANCE AT LISTED MANUFACTURE AND FINANCIAL SERVICE COMPANIES IN JAKARTA STOCK EXCHANGE**

The purpose of this empirical study is to investigate the influence of intellectual capital and physical capital on corporate performance within two industry sector. This study uses empirical data from Indonesia Capital Market Directory 2003 that issued of Jakarta Stock Exchange. The main conclusion from this particular study are that: physical capital has no influence on corporate performance regardless of industry type; intellectual capital has no influence on corporate performance regardless of industry type; intellectual capital more influence than physical capital on corporate performance in manufature companies; physical capital and intellectual capital has no different influence on corporate performance in financial service companies.

Keywords: physical capital, intellectual capital, corporate performance



## DAFTAR ISI

		Halaman
Sampul Depan.....		i
Sampul Dalam .....		ii
Prasyarat Gelar .....		iii
Persetujuan .....		iv
Penetapan Panitia.....		v
Ucapan Terima kasih.....		vi
Ringkasan .....		viii
Summary .....		ix
Abstract .....		x
DAFTAR ISI .....		xi
DAFTAR TABEL .....		xiii
DAFTAR GAMBAR .....		xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....		xv
<b>BAB 1</b>	<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
	1.1 Latar belakang .....	1
	1.2 Rumusan Masalah .....	4
	1.3 Tujuan Penelitian .....	5
	1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
	2.1 Kinerja Perusahaan .....	7
	2.1.1 Profitabilitas .....	8
	2.2 Modal Intelektual .....	9
	2.2.1 Definisi dan Elemen Modal Intelektual .....	9
	2.2.2 Pengukuran dan Pengungkapan Modal Intelektual .....	12
	2.3 Aset Perusahaan .....	19
	2.3.1 <i>Resource-Based Perspective</i> .....	20
	2.3.2 Aset Tak Berwujud sebagai Aset Strategis .....	21
	2.4 Pengaruh Modal Fisik terhadap Kinerja Perusahaan .....	22
	2.5 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan ...	23
<b>BAB 3</b>	<b>KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
	3.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	27
	3.2 Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB 4</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
	4.1 Rancangan Penelitian .....	32
	4.2 Populasi Penelitian .....	32
	4.3 Variabel Penelitian .....	33

	4.3.1	Klasifikasi Variabel .....	33
	4.3.2	Definisi Operasional Variabel .....	33
	4.4	Jenis dan Sumber Data .....	34
	4.5	Metode Pengumpulan Data .....	35
	4.6	Model Analisis .....	35
	4.7	Teknik Analisis .....	36
<b>BAB</b>	<b>5</b>	<b>ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
	5.1	Data Penelitian .....	39
	5.2	Uji Asumsi Klasik .....	41
	5.2.1	Uji Autokorelasi .....	41
	5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	41
	5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	42
	5.3	Analisis dan Hasil Penelitian .....	42
<b>BAB</b>	<b>6</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
	6.1	Pengaruh Modal Fisik terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan .....	47
	6.2	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan .....	49
	6.3	Modal Fisik lebih Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan daripada Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur .....	51
	6.4	Modal Intelektual lebih Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan daripada Modal Fisik pada Perusahaan Jasa Keuangan .....	52
<b>BAB</b>	<b>7</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
	7.1	Kesimpulan .....	54
	7.2	Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>			
<b>LAMPIRAN</b>			

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	: Keputusan Nilai Durbin-Watson .....	36
Tabel 5.1	: Statistik Deskriptif Variabel .....	40
Tabel 5.2	: Hasil uji Autokorelasi .....	41
Tabel 5.3	: Hasil uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 5.4	: Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan Hipotesis 2/ $H_1$ dan $H_2(\alpha=5\%)$ .....	43
Tabel 5.5	: Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan Hipotesis 4/ $H_2$ dan $H_4(\alpha=5\%)$ .....	44
Tabel 5.6	: Hasil Pengujian Rumusan Masalah 3 ( $\alpha=5\%$ ) .....	44
Tabel 5.7	: Hasil Pengujian Rumusan Masalah 4 ( $\alpha=5\%$ ) .....	45
Tabel 5.8	: Kesimpulan Pengujian Hipotesis .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : The Invisible Balance-Sheet (IBS) .....	14
Gambar 3.1 : Kerangka Konseptual .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Populasi Penelitian
- Lampiran 2 : Data Tabulasi Modal Fisik dan Profitabilitas
- Lampiran 3 : Data Tabulasi Modal Intelektual
- Lampiran 4 : Uji Analisis Hipotesis 1 dan Hipotesis 2
- Lampiran 5 : Uji Analisis Hipotesis 3 dan Hipotesis 4
- Lampiran 6 : Uji Analisis Rumusan Masalah 3
- Lampiran 7 : Uji Analisis Rumusan Masalah 4
- Lampiran 8 : Deskripsi Data Modal Fisik
- Lampiran 9 : Deskripsi Data Modal Intelektual
- Lampiran 10 : Deskripsi Data Modal Profitabilitas



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Secara tradisional, ekonomi hanya menguji modal fisik dan modal manusia sebagai sumber daya kunci bagi perusahaan untuk memfasilitasi produktivitas dan aktivitas ekonomi (Nahapiet dan Ghosal, 1998). Era perdagangan bebas melahirkan fenomena baru dalam struktur ekonomi global. Perdagangan bebas akan menciptakan arus lalu lintas barang, jasa, modal, maupun tenaga kerja dari suatu negara ke negara lain tanpa adanya batasan dan rintangan. Seiring berjalannya konfigurasi jaringan ekonomi global, telah terjadi pergeseran paradigma dalam dimensi kehidupan manusia yaitu, dari paradigma lama yang menitikberatkan kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang memfokuskan pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM merupakan syarat mutlak untuk dapat bertahan dalam persaingan global.

Orientasi pada modal intelektual harus menjadi prioritas utama dalam mengantisipasi era persaingan bebas. Negara-negara yang memiliki sumber daya manusia berkualitas memiliki peluang lebih besar untuk menguasai pasar global, sebaliknya negara yang miskin pengetahuan dan teknologi informasi tidak mampu menguasai pasar karena produk dan komoditasnya tidak mempunyai daya saing di pasaran (Romli, 2002).





Pada prinsipnya pembentukan ekonomi baru lebih didasarkan pada pengelolaan kekayaan perusahaan yang *intangible*, yaitu dengan dukungan karyawan yang semakin ahli, kompeten dan memiliki pengetahuan, struktur dan infrastruktur perusahaan yang semakin baik, dan loyalitas pelanggannya. Nilai-nilai ini akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan (Saputro, 2001).

Seperti halnya informasi yang menggantikan modal kerja, demikian pula halnya dengan modal intelektual yang menggantikan modal berbentuk fisik. Perusahaan berbasis pengetahuan tidak berpikir memiliki modal fisik. Sebenarnya, lebih sedikit modal fisik lebih baik. Selama perusahaan memiliki modal intelektual, perusahaan tersebut menghasilkan pendapatannya tanpa beban dan biaya untuk mengatur dan membeli aset fisik (Stewart, 2002:30-32). Pernyataan Stewart ini kurang tepat karena modal intelektual tetap tidak dapat menggantikan modal fisik. modal fisik tetap diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional. Dengan adanya modal intelektual, perusahaan dapat mengurangi biaya perawatan aset fisik karena perusahaan menggunakan cara kerja yang berbeda dari sistem tradisional. Efisiensi dan efektivitas penggunaan alat-alat produksi akan mendapat perhatian lebih dengan memperhatikan modal struktural perusahaan.

Apabila dilihat dari struktur keuangan perusahaan, perusahaan berbasis intelektual akan sangat berbeda dengan perusahaan yang berbasis aset fisik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan IBM dan Microsoft. Walaupun penjualan IBM lebih besar, Microsoft merupakan perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi. Sejak

bulan November 1996, total kapitalisasi pasar yang dimiliki IBM adalah \$70,7 miliar, sedangkan Microsoft berjumlah \$85,5 miliar. Aset yang mendasari modal tersebut sama sekali berbeda. Pada awal tahun 1996, nilai bersih aktiva IBM sebesar \$16,6 miliar sedangkan nilai bersih aktiva Microsoft sebesar \$930 juta (Stewart,2002: 31).

Ketika nilai pasar saham perusahaan mencapai tiga, empat, atau sepuluh kali harga buku aset mereka, sebenarnya, ini mewakili suatu kesimpulan yang sederhana, tapi mengandung kebenaran. Modal fisik dari perusahaan berbasis pengetahuan memiliki kontribusi yang lebih kecil pada produk atau layanan akhir perusahaan daripada aset yang tidak terlihat—bakat orang-orangnya, keefektifan sistem manajemennya, hubungan pada pelanggannya—semua itu adalah modal intelektual. Dapat dilihat bahwa modal intelektual jadi sangat penting sehingga wajarlah untuk mengatakan bahwa sebuah organisasi yang tidak mememanajemi pengetahuan adalah tidak memperhatikan bisnisnya (Stewart,2002:55-56).

Modal intelektual untuk setiap organisasi memiliki keunikan yang berbeda-beda tergantung pada *core business* dan *core competency*. Berdasarkan hasil penelitian Pulic (1999), setiap perusahaan akan menghasilkan kualitas modal intelektual yang berbeda. Contohnya Nike dan McKinsey. Nike merupakan perusahaan pembuat sepatu yang tidak membuat sepatu—pekerjanya adalah melakukan penelitian dan pengembangan, desain, pemasaran, dan distribusi, hampir semua aktivitas tersebut berdasarkan pengetahuan—namun tetap memiliki penjualan sebesar \$331,000 untuk setiap pekerjanya. Sedangkan McKinsey sebagai konsultan industri tidak menggunakan metode pemasaran tradisional;

menjual jasa pada klien yang datang untuk membeli pengetahuan analitis yang tersedia. McKinsey secara umum menjual modal intelektualnya dalam tim yang terdiri dari lima orang, masing-masing tim dipimpin oleh seorang partner senior. Luar biasa, klien mau membayar untuk transfer pengetahuan ini dengan tarif rata-rata per tahunnya \$500,000 tiap konsultan (Bontis, 1998).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh modal fisik dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan jasa keuangan di Indonesia. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut menghasilkan produk massa dimana modal fisik sangat berperan dalam proses produksi. Sedangkan perusahaan jasa keuangan dipilih sebagai sampel karena pada perusahaan tersebut modal intelektual sangat berperan dalam meningkatkan daya saing perusahaan

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur dan jasa keuangan?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur dan jasa keuangan?
3. Apakah modal fisik lebih berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan daripada modal intelektual pada perusahaan manufaktur?

4. Apakah modal intelektual lebih berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan daripada modal fisik pada perusahaan jasa keuangan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk melakukan pengujian kembali terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Riahi Belkaoui (2002) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Penelitian Ahmed Riahi-Belkaoui terbatas hanya pada perusahaan multinasional dan hanya meneliti hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan didasarkan pada *resource-based view* dan *stakeholder view*. Sementara penelitian ini akan diperluas dengan tujuan untuk:

1. Menguji pengaruh modal fisik terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur dan jasa keuangan.
2. Menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur dan jasa keuangan.
3. Membandingkan pengaruh modal fisik dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur dan jasa keuangan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengelolaan dan perkembangan aset intelektual.

2. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan referensi atau pembanding untuk bahan kajian lebih lanjut.
3. Bagi para penyusun standar akuntansi, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penetapan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan sehingga menambah relevansi informasi laporan keuangan bagi para pemakainya.





## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan fungsi dari kemampuan organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya dalam berbagai cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Menurut Walker (2001) kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi. Dimensi pertama adalah produktivitas perusahaan, atau pengolahan input menjadi output secara efisien. Dimensi yang kedua seringkali disebut dengan profitabilitas, atau tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Dimensi ketiga adalah premi pasar, atau tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya.

Kinerja perusahaan berdasarkan *stakeholder view* merupakan kekayaan yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum didistribusikan kepada berbagai *stakeholder* yang lebih dari sekedar laba akuntansi yang dialokasikan ke *shareholders*. *Stakeholder* dalam perusahaan termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, kreditor, dan masyarakat. Dalam pandangan ini laba akuntansi hanyalah pengembalian kepada pemegang saham, sedangkan ukuran yang lebih akurat adalah nilai tambah yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama (Belkoui,2002). Secara mendasar, nilai tambah merupakan peningkatan kekayaan perusahaan yang dihasilkan dengan penggunaan sumber daya perusahaan secara produktif sebelum dialokasikan kepada pemegang saham, kreditor, karyawan, dan



pemerintah. Untuk mengevaluasi kinerja yang dihasilkan, pandangan ini menggunakan nilai tambah sebagai ukuran total kekayaan yang dihasilkan. Nilai tambah ini dapat diukur dengan menambahkan laba sebelum pajak ke biaya gaji dan beban bunga. Pendekatan yang lebih sederhana untuk menghitung nilai tambah adalah mengurangi biaya yang dikeluarkan dari pendapatan, dimana biaya tersebut menunjukkan seluruh biaya dan beban yang muncul dalam pembelian barang dan jasa dari perusahaan lain.

### **2.1.1. Profitabilitas**

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu dimensi yang diungkapkan oleh Walker (2001) yaitu profitabilitas. Ukuran ini digunakan karena:

1. Penggunaan laba bersih sebelum pajak mengeliminasi pengaruh setiap perubahan struktur pajak terhadap tingkat laba.
2. Mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Menurut Block dan Hirt (1990), bagi investor dan atau analis sekuritas pertimbangan utama sebelum mengambil keputusan adalah profitabilitas.

Definisi profitabilitas, menurut Weston dan Copeland (1995:237), adalah rasio pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam SFAC No. 1 disebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dalam laporan keuangan, laba juga merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen sehingga perhatian investor seringkali hanya terpusat pada informasi atas laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Pandangan ini menyebabkan manajer akan berusaha memaksimalkan rasio profitabilitasnya.

## **2.2. Modal Intelektual**

### **2.2.1. Definisi dan Elemen Modal Intelektual**

Modal intelektual bisa juga disebut *intellectual property*, *intellectual asset*, dan *knowledge asset*. Namun sebenarnya ketiga istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda (McConnachie, 1997). Modal intelektual dianggap sebagai pengetahuan dengan nilai yang potensial. Ketika pengetahuan tersebut telah ditegaskan dengan adanya kepemilikan, maka pengetahuan tersebut menjadi *intellectual property* yang memiliki nilai yang dapat diukur tergantung penggunaannya. Pengetahuan yang memiliki nilai tertentu dan penggunaan yang spesifik untuk tujuan tertentu menjadi aset intelektual bagi pemiliknya. Modal

intelektual menunjukkan pengetahuan yang ditransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan. Sedangkan aset intelektual atau *knowledge asset* merupakan pertukaran bentuk bagi produk transformasi pengetahuan tersebut. Dengan demikian dalam istilah akuntansi, aset intelektual berada di sebelah debit—aset individual seperti paten, sedangkan modal intelektual berada di sebelah kredit—atau total kekayaan organisasi yang diinvestasikan dalam aset intelektual.

*Society of Management Accountants Canada* (SMAC) mendefinisikan modal intelektual sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk kedalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan sedangkan Stewart (1997:ix-x) mendefinisikan modal intelektual sebagai berikut:

1. Modal intelektual adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan, yang memberikan keunggulan bersaing.
2. Modal intelektual adalah materi intelektual – pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman – yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Modal intelektual penting karena:

1. Mengakui pergeseran dari era industri ke era informasi.
2. Mengakui bahwa kontributor utama pada nilai perusahaan adalah aktiva tak berwujud.
3. Mengakui bahwa pengetahuan dan informasi terus berkembang.

Modal intelektual merupakan kombinasi dari elemen-elemen yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut (SMAC, 1998 dan Pablos, 2003):

### 1. Modal manusia

Modal manusia menunjukkan saham pengetahuan individu organisasi yang ditunjukkan dengan para pekerjanya. Modal manusia penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategis. Enam bagian dasar yang bergabung dalam area modal manusia adalah profil karyawan (distribusi usia, jumlah karyawan tiap departemen), pendidikan (formasi akademik, pengalaman), pelatihan (investasi pelatihan, rasio jam pelatihan), komitmen (senioritas, prosentase promosi staf) dan motivasi (prosentase promosi staf), perputaran karyawan (staf yang keluar, prosentase sirkulasi personalia), dan hasil (indeks kepuasan karyawan).

### 2. Modal pelanggan

Modal pelanggan merupakan pengetahuan yang terpancang dalam saluran pemasaran dan hubungan pelanggan yang dikembangkan oleh organisasi melalui pelatihan bisnis. Modal pelanggan merupakan istilah yang sangat luas yang meliputi tidak hanya nilai hubungan pelanggan tetapi juga nilai hubungan dengan pemegang saham, pemerintah, partner, dan lain-lain. Area ini terdiri dari empat bagian utama: profil klien, pelanggan, difusi dan jaringan kerja, intensitas, kolaborasi dan konektivitas. Modal pelanggan muncul dari berbagai area eksternal organisasi yang menciptakan nilai tambah bagi organisasi.

### 3. Modal organisasi (struktural)

Modal struktural dimiliki secara internal oleh perusahaan. Area ini disusun dalam enam bagian utama: infrastruktur, infrastruktur berdasarkan

pengetahuan, dukungan pelanggan, proses administratif, inovasi, perbaikan kualitas.

Modal intelektual untuk setiap organisasi memiliki keunikan yang berbeda-beda tergantung pada *core business* dan *core competency*. Apabila nilai yang dibentuk dari elemen modal intelektual ini tersaji dalam laporan keuangan, akan mencerminkan keunikan nilai perusahaan tersebut.

### 2.2.2. Pengukuran dan Pengungkapan Modal Intelektual

Upaya pengembangan ukuran dan pengungkapan untuk modal intelektual telah lama dilakukan dengan berbagai pendekatan yang digunakan. Terdapat tiga cara pengukuran modal intelektual menurut Stewart (1997:247-253):

#### 1. *Market-to-book value*

Cara termudah untuk mengukur aset intelektual adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Namun rasio *market-to-book value* memiliki dua permasalahan. Pertama, metode ini mengabaikan faktor eksogen yang dapat mempengaruhi nilai pasar. Misalnya, naiknya suku bunga yang menyebabkan turunnya nilai pasar saham. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam penitungan modal intelektual karena menimbulkan sebuah pertanyaan apakah berarti nilai modal intelektualnya juga turun. Kedua, nilai buku dan nilai pasar seringkali dikurangi nilainya. Misalnya, perusahaan dapat memainkan metode depresiasi untuk membuat laba kelihatan lebih baik atau lebih buruk dari sebenarnya. Hal ini dapat mempengaruhi pencatatan modal yang berakibat mempengaruhi nilai buku. Untuk meningkatkan keandalan dan kegunaan *market-to-book value* adalah dengan membandingkan perusahaan yang satu dengan pesaingnya atau dengan rata-rata industri dan membuat perbandingan dari tahun ke tahun rasio tersebut. Indikator ini dapat bertindak sebagai benchmark kinerja dan dapat digunakan untuk memperbaiki manajemen internal strategi perusahaan.

#### 2. *Jobin's ratio*

Rasio ini membandingkan nilai pasar suatu aset dengan biaya penggantinya. Apabila nilai aset lebih besar dari biaya penggantinya, perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Cara untuk menghitung biaya pengganti aset tetap perusahaan adalah mengambil nilai tercatat dari aset tetap perusahaan, ditambah akumulasi penyusutan, dan memperhitungkan inflasi.



5. *Calculated imangible value (CIV)*

CIV menghitung kelebihan *return* atas aktiva berwujud kemudian menggunakannya sebagai dasar untuk menentukan porsi *return* yang diakibatkan oleh aktiva tak berwujud. Cara kerja CIV adalah sebagai berikut:

- 1.1. Hitung rata-rata pendapatan sebelum pajak untuk tiga tahun.
- 1.2. Lihat pada neraca dan ambil rata-rata aktiva berwujud pada akhir untuk tiga tahun.
- 1.3. Bagi pendapatan dengan aset untuk memperoleh *return* dari aset.
- 1.4. Untuk tiga tahun yang sama, temukan rata-rata ROA industri. Jika ROA perusahaan dibawah rata-rata, perhitungan dihentikan
- 1.5. Hitung "kelebihan *return*". Kalikan rata-rata ROA industri dengan rata-rata aset berwujud perusahaan. Sekarang kurangi angka tadi dari pendapatan sebelum pajak perusahaan, yang diberikan di langkah pertama.
- 1.6. Hitung rata-rata pajak pendapatan untuk tiga tahun, dan kalikan dengan kelebihan *return*. Kurangi hasilnya dari kelebihan *return*, untuk memperoleh angka setoran pajak. Ini adalah premi yang dikaitkan dengan aktiva tak berwujud.
- 1.7. Hitung *net present value* dari premi. Lakukan dengan cara membagi premi dengan presentase yang pantas, seperti biaya modal perusahaan.

Pengukuran modal intelektual dapat juga dilakukan dengan cara (Rodov&Leliaert, 2002 dan Pablos, 2003):

1. *The invisible balance-sheet (IBS)*

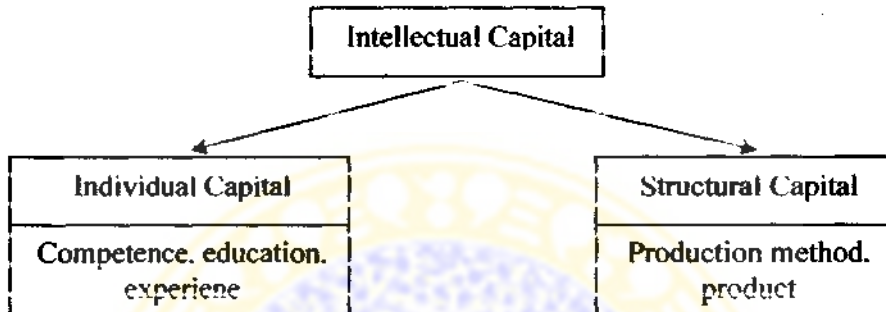
Pendekatan ini membagi modal intelektual kedalam modal individual dan modal struktural. Indikator dari modal individual adalah kompetensi profesional dan kemampuan karyawan menggambarkan strategi perusahaan. Indikator lain yang dapat dimasukkan antara lain pendidikan, pengalaman, jumlah karyawan dalam perusahaan dengan latar belakang yang relevan dan distribusi tanggung jawab yang terkait dengan pelanggan dan proyek-proyek yang ada. Modal struktural dapat ditunjukkan dengan keunggulan kompetitif perusahaan, seperti reputasi, produk spesifik, jasa pelayanan dan produk.



Model ini didasarkan pada ukuran kualitatif. Ukuran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**THE INVISIBLE BALANCE-SHEET (IBS)**



Sumber: Rodov&Leliaert (2002), diolah kembali

2. *The intangible assets monitor (IAM)*

IAM bertujuan untuk mengukur aktiva tak berwujud dalam model yang sederhana dan menunjukkan sejumlah indikator yang relevan untuk mengukur modal intelektual. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang luas mengenai status modal intelektual perusahaan. Alat ini fokus pada tiga tipe aktiva tidak berwujud: aktiva struktur eksternal, aktiva struktur internal, dan aset kompetensi karyawan. Metode ini hampir sama dengan metode Balanced Scorecard. Contoh pengguna metode ini adalah Celimi. Celimi menggunakan tiga indikator untuk mengukur modal intelektual, yaitu klien (aktiva struktur eksternal), organisasi (aktiva struktur internal), dan orang (aset kompetensi karyawan)

3. *The balanced scorecard (BSC)*

*Balanced scorecard* menghubungkan masa lalu dan masa kini perusahaan dengan masa depannya. *Balanced scorecard* memberikan alat bagi manajemen

perusahaan untuk secara simultan menentukan dan mengendalikan berbagai strategi perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan menganalisis hasil keuangannya dan mengimplementasikan strategi perusahaan. Penekanan *balanced scorecard* dengan demikian adalah mengukur sistem yang menunjukkan seberapa besar strategi perusahaan telah diimplementasikan. *Balanced scorecard* mengukur dalam empat area: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan inovasi. Usulan model BSC bahwa organisasi harus memenuhi kebutuhan tiga kelompok jika menginginkan pencapaian kesuksesan: investor, pelanggan, dan karyawan.

#### 4. *Economic Value Added (EVA™)*

EVA merupakan ukuran kinerja komprehensif yang menggunakan variabel penganggaran modal, penganggaran keuangan, penyusunan sasaran, pengukuran kinerja, komunikasi pemegang saham, dan kompensasi intensif pada akun yang sesuai dengan berbagai cara yang dapat meningkatkan ataupun mengurangi nilai perusahaan.

#### 5. IC-index

IC-index berusaha mengkonsolidasikan berbagai indikator individual dalam indeks tunggal, dan mengkorelasi perubahan modal intelektual dengan perubahan di pasar. Pendekatan ini mensintesis strategi, ukuran nonkeuangan, dan nilai tambah manajemen.

#### 6. *Technology broker (TB)*

Model ini menyatakan bahwa nilai pasar perusahaan terdiri dari dua elemen: aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Pendekatan TB membentuk pemecahan dalam praktek pengukuran modal intelektual, karena memungkinkan perusahaan untuk menghitung nilai dolar modal intelektual. Brooking (1998) mendefinisikan modal intelektual sebagai kombinasi campuran dari empat komponen: *market assets* (merek, pelanggan), *human-centered assets* (pendidikan, keahlian), *intellectual property assets* (paten, hak cipta), dan *infrastructure assets* (budaya organisasi, sistem informasi).

#### 7. *The return on assets (ROA) method*

ROA merupakan rasio rata-rata laba perusahaan (rata-rata laba sebelum pajak perusahaan selama tiga sampai lima tahun) dibagi rata-rata aktiva berwujud rata-rata selama periode yang sama. Rasio ini dibandingkan dengan rata-rata industri untuk menghitung perbedaannya. Jika perbedaannya nol atau negatif, kemudian perusahaan tidak memiliki kelebihan modal intelektual dibandingkan rata-rata industri dan nilai modal intelektualnya diasumsikan nol. Jika perbedaan antara ROA perusahaan dan rata-rata industrinya adalah positif, perusahaan diasumsikan memiliki kelebihan modal intelektual dari industrinya. Kelebihan ROA ini kemudian dikali dengan rata-rata aktiva berwujud perusahaan untuk menghitung rata-rata kelebihan laba tahunan. Membagi kelebihan laba dengan rata-rata biaya modal perusahaan, akan dihasilkan estimasi nilai modal intelektualnya.

8. *Market capitalization method* (MCM)

Metode ini memberikan ukuran pasar modal intelektual perusahaan. Metode ini mengasumsikan bahwa kelebihan kapitalisasi pasar perusahaan di atas ekuitas pemegang sahamnya merupakan modal intelektual. Metode ini didasarkan pada premi pasar dan kuota harga saham.

9. *The direct intellectual capital method* (DIC)

Metode DIC memfokuskan pada pengukuran nilai modal intelektual dengan mengidentifikasi berbagai komponen dan kemudian dan secara langsung mengevaluasinya. Komponen aktiva pasar (seperti loyalitas pelanggan), property intelektual (seperti paten), aktiva teknologi, aktiva manusia (seperti pendidikan dan pelatihan), dan aktiva structural (seperti sistem informasi) merupakan focus DIC. Setelah komponen-komponen ini diukur, diperoleh nilai total modal intelektual perusahaan.

10. Skandia AFS business navigator (SBN)

Model ini memvisualisasi nilai komponen yang membentuk modal intelektual, yaitu metode pengaturannya dan pelaporan perkembangannya. SBN didesain untuk memberikan gambaran yang seimbang dari modal keuangan dan modal intelektual. Skandia memonitor kinerjanya berdasarkan sekitar 30 indikator kinerja kunci (KPI) dalam berbagai area. Selain area fokus keuangan tradisional, Skandia memasukkan fokus pelanggan, fokus proses, fokus manusia, dan fokus pengembangan/pembaharuan (Bukh, *et al*, 2001:15):

a. KPI fokus pelanggan: jumlah akun dan jumlah kehilangan pelanggan

- b. KPI fokus proses: jumlah akun per karyawan dan biaya administrasi per karyawan.
- c. KPI fokus manusia: perputaran personalia, proporsi manajer, proporsi manajer wanita, dan biaya pelatihan atau pendidikan tiap karyawan.
- d. KPI fokus pengembangan/pembaharuan: indeks kepuasan pelanggan, biaya pemasaran tiap karyawan, pembagian jam pelatihan.

#### 11. *Financial method of intangible assets measuring* (FiMIAM)

Menurut model ini modal intelektual perusahaan terdiri dari kelas manusia, pelanggan, dan struktural. Tumpang tindih menunjukkan kombinasi dua atau tiga kelas modal intelektual. Kombinasi modal manusia dan pelanggan terdiri dari hubungan individu dengan pelanggan dan aplikasi kreativitas para individu terhadap kebutuhan pelanggan. Kombinasi modal struktural dan pelanggan menunjukkan kemampuan perusahaan terhadap merek pelanggan, seperti nilai yang menjadi atribut pelanggan terhadap nama merek perusahaan. Kombinasi modal manusia dan struktural terletak dalam proses pengetahuan, yaitu pembagian dan eksternalisasi *tacit knowledge* dan penyebaran *explicit knowledge*. Metode ini memungkinkan seseorang menilai nilai moneter komponen modal intelektual yang relevan dan memasukkannya dalam neraca perusahaan. Cara kerja FiMIAM adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan modal intelektual terealisasi.

Nilai pasar = Nilai buku + Nilai modal intelektual terealisasi



- b. Mengidentifikasi komponen modal intelektual yang relevan.

Menganalisis komponen modal intelektual yang paling penting, misalnya komponen yang menjelaskan pendapatan potensial di masa depan.

- c. Menetapkan bobot relatif pada komponen modal intelektual.

Berdasarkan pengalaman dan pemahaman, manajemen menetapkan koefisien yang tepat untuk setiap komponen yang menunjukkan bobot relatif dari tiap komponen.

- d. Penyesuaian koefisien.

Menentukan indikator yang relevan dalam menetapkan nilai koefisien.

- e. Menetapkan nilai.

Nilai moneter komponen modal intelektual dihitung dengan mengalikan koefisien dengan total modal intelektual terealisasi.

Dalam penelitian ini, modal intelektual dihitung dengan menggunakan *market-to-book value*. Metode ini digunakan karena:

- a. Informasi yang diperlukan untuk menghitung modal intelektual tersedia secara publik.
- b. Lebih cocok untuk manajemen
- c. Cocok untuk pengguna eksternal karena indikator yang digunakan diketahui secara umum dan informasinya mudah didapat.

### 2.3. Aset Perusahaan

Tipe aset yang pertama adalah aset berwujud, seperti properti, pabrik dan peralatan dan teknologi fisik yang biasa dijual di pasar, yang mudah ditiru dan



disubstitusi, dan dapat dengan mudah dibeli dan dijual di pasar terbuka. Tipe aktiva yang kedua adalah aset tak berwujud, dapat dinilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat disubstitusi.

Aset yang strategis harus memenuhi enam syarat, yaitu (Nieto&Waldo,2002):

1. Relevan atau dapat dinilai. Sebuah aset dapat dikatakan relevan atau bernilai jika keunggulan kompetitif dapat diperoleh dari kesempatan yang ada. Nilai sumber daya tergantung pada aset komplementer yang tersedia dalam perusahaan, dan juga yang dimiliki oleh pesaing.
2. Langka. Keunggulan kompetitif muncul ketika pesaing yang potensial berusaha memproduksi kembali strategi yang menciptakan nilai bagi perusahaan. Konsekuensinya, sumber daya yang relevan, namun tidak langka, akan menjadi prasyarat yang operasional lebih dari keunggulan kompetitif.
3. Menghasilkan pendapatan yang layak. Sumber daya yang dimiliki perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang layak.
4. Menjaga kelancaran perusahaan. Kelancaran hubungan antara aset dan perusahaan sangat fundamental untuk menjaga strategi perusahaan dan juga keunggulan kompetitif perusahaan. Jika hubungan ini hilang maka sumber laba akan hilang pula.
5. Sulit untuk ditiru. Jika aset ditiru dengan cara *mengcopy*, mata-mata industri atau bentuk lainnya, dan tiruan itu sangat menyerupai bentuk aslinya, kelangkaan sumber daya akan hilang dan keunggulan kompetitif akan semakin sulit untuk dipelihara.
6. Tidak dapat diganti secara sempurna. Jika keunggulan perusahaan tergantung pada kompetisi yang tidak mampu membawa strategi yang sama untuk menemukan aset yang layak, kemungkinan menemukan sumber daya yang berbeda yang mengikuti strategi yang sama akan merusak aliran keunggulan kompetitif.

### 2.3.1. *Resource-Based Perspective*

Dari *resource-based perspective*, perusahaan dipandang sebagai portofolio sumber daya (Khrogh&Roos,1995). *Resource-based view* memandang sumber daya perusahaan sebagai pemicu utama dibelakang keunggulan dan kinerja organisasi. Menurut *resource-based view*, perusahaan memperoleh keunggulan

kompetitif dan kinerja superior melalui akuisisi dan penggunaan aset-aset strategis yang vital bagi keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang kuat. Sumber daya ini termasuk aktiva fisik berwujud maupun aktiva tidak berwujud yang telah diinternalisasi oleh perusahaan dan digunakan secara efektif dan efisien untuk mengimplementasikan strategi kompetitif dan kemampuan menghasilkan laba yang spesifik (Belkoui,2002). Dalam *resources-based perspective*, untuk menciptakan keunggulan kompetitif, sumber daya perusahaan harus memiliki empat karakteristik (Khrogh&Roos,1995):

1. Harus dapat dinilai
2. Secara strategis tidak memiliki substitusi
3. Harus langka diantara para pesaing
4. Harus tidak dapat ditiru

### **2.3.2. Aset Tak Berwujud sebagai Aset Strategis**

Perusahaan memiliki sumber daya yang tidak hanya terkait dengan operasi perusahaan, namun sumber daya tersebut vital bagi keunggulan kompetitif dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Aset tak berwujud diakui sebagai aset strategis. Hal ini dikarenakan karakteristik yang dimiliki oleh aset tak berwujud, yaitu langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat disubstitusi (Belkoui,2002). Secara teoritis dijelaskan bahwa aset tak berwujud memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Aset tak berwujud dapat memberikan kontribusi pada kinerja yang lebih tinggi (Delios and Beamish,2001).

#### **2.4. Pengaruh Modal Fisik terhadap Kinerja Perusahaan**

Seluruh indikator tradisional yang terkait dengan kesuksesan bisnis didasarkan pada modal fisik. Penelitian ini selain menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan juga tidak mengabaikan pengujian pengaruh modal fisik terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan modal fisik juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan dan juga memberikan kontribusi terhadap usaha memperkaya kumpulan aset tak berwujud (Peña,2002).

Modal fisik merupakan faktor produksi yang penting. Modal fisik membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Tipe dan jumlah aset fisik dan teknologi (yakni, modal fisik) yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa bervariasi baik antar industri maupun perusahaan dalam industri yang sama. Modal fisik akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Walker,2001).

Penelitian tentang dampak modal fisik terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Mavridis (2004). Penelitian Mavridis dilakukan pada 141 bank di Jepang. Tujuan penelitiannya adalah menganalisis modal intelektual, dan modal fisik pada sektor perbankan di Jepang dan mendiskusikan dampaknya terhadap kinerja berbasis nilai. Alat ukur modal fisik dan modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini adalah VAICT<sup>TM</sup> dari AICRC. Hasil penelitian ini adalah bahwa riset yang dilakukan menunjukkan adanya kontribusi modal intelektual dan modal fisik terhadap kinerja perusahaan. Bank yang menggunakan lebih banyak

modal intelektual dan menggunakan lebih sedikit modal fisik menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selain Mavridis, penelitian tentang hubungan antara modal fisik dengan kinerja perusahaan juga telah dilakukan oleh Firer&Williams (2003). Penelitian Firer&Williams dilakukan pada 75 perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Tujuan penelitiannya adalah menginvestigasi hubungan antara efisiensi nilai tambah sumber daya perusahaan (aset fisik, modal manusia, dan modal struktural) dan tiga dimensi tradisional kinerja perusahaan: profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar. Alat ukur modal fisik yang digunakan dalam penelitian ini adalah VAICTM dari AICRC. Hasil penelitian ini adalah bahwa modal fisik tetap menjadi sumber daya yang paling signifikan bagi kinerja perusahaan meskipun terdapat usaha untuk meningkatkan modal intelektual.

Dua penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa modal fisik masih tetap menjadi salah satu sumber daya bagi kinerja perusahaan.

## **2.5. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan**

Saat ini sulit untuk memperoleh keunggulan kompetitif hanya melalui alat tradisional dan berwujud (Karp,2003). Sumber daya tak berwujud lebih berperan dalam menghasilkan keunggulan kompetitif dibandingkan sumber daya berwujud (Hitt *et al.*,2001). Oleh karena itu, ukuran tradisional dari kinerja organisasi dapat dikatakan kurang tepat dalam dunia ekonomi saat ini dimana keunggulan kompetitif dipicu oleh modal intelektual (Firer&Williams,2003).

Konstruksi modal intelektual merupakan faktor kunci dalam menjelaskan kinerja organisasi, terutama dalam ekonomi informasi. Setiap organisasi memiliki cara yang unik dalam mengarahkan, mengatur, dan mentransformasi sumber dayanya dalam satu aspek, yaitu modal intelektual. Dengan modal intelektual, berarti bahwa pengetahuan yang spesifik dan bernilai mengalir kedalam organisasi.

Modal intelektual berpotensi sebagai pencipta kekayaan dalam organisasi bisnis. Kualifikasi modal intelektual sebagai sumber daya yang strategis terletak pada mata rantai yang potensial antara modal intelektual di satu sisi dan kinerja perusahaan di sisi lainnya. Peran modal intelektual menjadi sangat penting dalam mencapai keunggulan kompetitif (Usoff *et al.*,2002, Walker,2001).

Penelitian tentang hubungan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan juga telah dilakukan oleh Bontis (1998). Tujuan penelitian Bontis adalah menyelidiki perkembangan modal intelektual dan mengkonstruksinya melalui analisis komponen utama dan *partial least square* (PLS). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa MBA Ivey School of Business pada Universitas Western Ontario. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak yang signifikan dan substantif terhadap kinerja perusahaan. Misalkan dilihat dari modal pelanggan, kemampuan perusahaan dalam memahami kebutuhan pelanggan akan mampu meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan.

Hasil penelitian Pulic (1999) mendukung analisis bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan. Penelitian Pulic



dilakukan dengan mengukur efisiensi modal intelektual dengan modal fisik. Penelitian ini menguji laporan keuangan 24 bank di Austria. Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual menciptakan nilai tambah yang besar bagi perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Peña (2002), yang menghipotesiskan bahwa kinerja perusahaan yang baru berdiri akan tergantung pada tingkat keefektifan manajemen modal intelektual yang dicapai oleh *entrepreneur* selama periode persiapan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerangka kerja modal intelektual tidak hanya membantu menjelaskan kinerja bisnis perusahaan besar dan perusahaan publik tapi juga perusahaan yang baru berdiri. Semua elemen modal intelektual berhubungan secara positif dengan kinerja bisnis. Perusahaan yang baru berdiri selain menunjukkan perhatian terhadap ketersediaan aset berwujud juga memperhatikan kontribusi aset tak berwujud bagi kelangsungan perusahaan. Misalnya elemen modal struktural seperti kapasitas perusahaan untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan dan kemampuan mengimplementasikan strategi yang tepat sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan mampu berkembang.

Belkoui (2002), menghipotesiskan bahwa modal intelektual akan secara positif berpengaruh pada kinerja perusahaan, diukur dengan nilai tambah bersih yang diciptakan. Hipotesis ini diselaraskan dengan *resource-based view* perusahaan dengan mengantisipasi kontribusi positif modal intelektual sebagai aset strategis, dan selaras dengan *stakeholder view* dengan mengukur kinerja masa depan perusahaan berdasar nilai tambah bersih yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan pada 81 perusahaan multinasional di Amerika Serikat yang berada



dalam daftar *Forbes' magazine*. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan terhadap hipotesis yang dibuat yaitu bahwa modal intelektual berhubungan positif dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan nilai tambah bersih yang dihasilkan; yang mendukung baik *resource-based view* maupun *stakeholder view*. Hasil penelitian ini memandang bahwa kinerja organisasi tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan tetapi juga pada kepuasan pelanggan, memperkaya para karyawan, dan kinerja sosial.

Penelitian yang lebih spesifik terhadap elemen modal intelektual dilakukan oleh Walker (2001). Penelitian Walker menguji hubungan modal manusia dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Walker kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi, profitabilitas, produktivitas, dan evaluasi pasar. Hasilnya bahwa analisis dalam satu industri membuktikan adanya hubungan positif antara modal manusia dan kinerja perusahaan, baik dalam dalam kelompok perusahaan yang *low knowledge-base* maupun *high knowledge-base*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Hitt *et al.* (2001). Penelitian Hitt *et al.* menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan positif antara modal manusia dengan kinerja perusahaan pada perusahaan jasa profesional. Hasilnya, modal manusia mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa selain modal fisik, terdapat modal intelektual yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Pandangan tradisional menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan pengembalian keuangan pada pemilik perusahaan yang berasal dari konsumsi sumber daya berwujud. Pandangan lain yang berbeda adalah pandangan *resource-based* yang memandang perusahaan sebagai kumpulan aset fisik dan aset tak berwujud. Pandangan ini memandang kinerja perusahaan sebagai fungsi dari penggunaan aset fisik dan aset tak berwujud yang efisien dan efektif oleh perusahaan (Furer&Williams,2003). Dari pandangan *resource-based* dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara langsung baik oleh modal fisik maupun modal intelektual. *Resource-based view* menginvestigasi bagaimana menciptakan laba dari keunikan kombinasi aset intelektual dan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Karp,2003).

Modal fisik memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Modal fisik merupakan faktor produksi yang penting. Perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas usahanya tanpa menggunakan modal fisik. Modal fisik akan berpengaruh signifikan terutama pada perusahaan manufaktur. Modal fisik ini akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas dan kuantitas modal fisik akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (Peña,2002, Walker,2001). Penggunaan mesin-mesin dengan teknologi yang tinggi akan mampu menghasilkan barang dengan kualitas yang

bagus, apalagi jika penggunaan teknologi baru yang belum dimiliki oleh perusahaan lain akan menghasilkan produk yang unik yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Sehingga dapat dikatakan penggunaan modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain modal fisik yang dimiliki perusahaan, pada era informasi ini perusahaan juga mulai memandang pentingnya keberadaan modal intelektual dalam perusahaan. Modal intelektual ini dinilai lebih berperan dalam menghasilkan keunggulan kompetitif perusahaan dibandingkan dengan modal fisik (Hitt *et al.*,2001). Dari *resource-based view* modal intelektual juga dipandang sebagai aset yang strategis yang mampu meningkatkan kekayaan perusahaan (Belkoui,2002). Modal intelektual terdiri dari tiga komponen – modal manusia, modal pelanggan, dan modal organisasi (struktural).

Modal manusia penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategis, apakah berasal dari *brainstorming* dalam penelitian di laboratorium, lamunan saat di kantor, *re-engineering* proses baru, memperbaiki keahlian personal. Esensi dari modal manusia adalah kumpulan intelegensi anggota organisasi (Bontis,1998). Kualitas dari modal manusia akan menentukan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal manusia yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan membantu tercapainya proses produksi yang berkualitas. Perusahaan yang memiliki modal manusia yang keahlian dan pengetahuannya berbeda dan unik daripada yang dimiliki perusahaan lain akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Mekanisme dan struktur organisasi dapat membantu mendukung para karyawan untuk mengoptimalkan kinerja intelektual dan oleh karena itu keseluruhan kinerja bisnis. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi, namun jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang lemah untuk menelusuri tindakannya, keseluruhan modal intelektual tidak akan tercapai secara optimal. Organisasi dengan modal struktural yang kuat akan memiliki budaya yang menghargai individu untuk mencoba sesuatu, gagal, belajar, dan mencobanya kembali. Konstruksi ini mencakup elemen efisiensi waktu transaksi, prosedural, inovasi, dan akses terhadap informasi untuk mengkodifikasinya kedalam pengetahuan. Hal ini juga mendukung elemen minimalisasi biaya, dan memaksimalkan laba tiap karyawan. Esensi dari modal struktural adalah pengetahuan yang melekat dalam rutinitas organisasi yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Bontis,1998).

Komponen ketiga dari modal intelektual adalah modal pelanggan. Pengetahuan saluran pemasaran dan hubungan pelanggan merupakan tema utama dari modal pelanggan. Perusahaan harus mampu memahami bahwa pelanggan menginginkan produk dan jasa yang lebih baik dibandingkan dengan yang dihasilkan oleh perusahaan lain (Bontis,1998). Ketika perusahaan mampu memenuhi keinginan pelanggannya maka akan memicu tercapainya kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya sebagai ukuran dari kinerja perusahaan.

Modal intelektual untuk setiap organisasi memiliki keunikan yang berbeda-beda tergantung pada *core business* dan *core competency*. Berdasarkan

hasil penelitian Pulic (1999), setiap perusahaan akan menghasilkan kualitas modal intelektual yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan jenis usahanya.

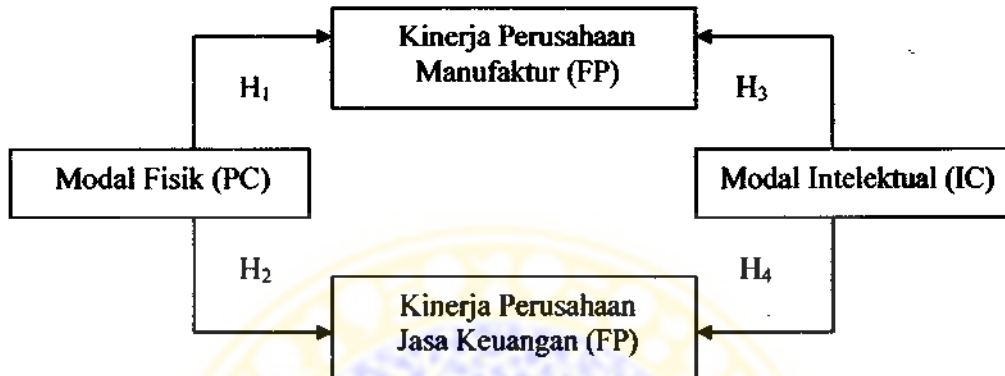
Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan padat modal. Modal utama yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya adalah mesin. Setiap perusahaan harus mampu bereaksi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi agar produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar. Mesin-mesin yang telah usang akan mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Namun, perkembangan suatu perusahaan, selain mengandalkan modal fisik, juga ditentukan oleh modal intelektual. Sistem pemasaran yang handal, misalkan pembuatan iklan yang menarik, akan mampu meningkatkan daya jual suatu produk. Karyawan yang mampu mengikuti perkembangan teknologi akan mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

Pada perusahaan jasa keuangan modal intelektual memiliki kualitas yang berbeda. Pelayanan merupakan bagian terpenting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Karyawan yang handal yang mampu memberikan pelayanan terbaik akan menjamin kepuasan pelanggan. Selain itu, jenis jasa yang ditawarkan mampu menciptakan daya saing perusahaan. Namun, modal fisik tidak dapat lepas dari kegiatan operasional perusahaan. Modal fisik yang cukup akan membuat perusahaan mampu memberikan pelayanan jasa terbaik yang diperlukan oleh pelanggan.



Kondisi ini digambarkan melalui gambar berikut :

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Konseptual**



### 3.2. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual diatas maka disusun hipotesis kerja sebagai berikut:

1. Modal fisik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.
2. Modal fisik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan.
3. Modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.
4. Modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan.



## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan suatu studi kausal dimana peneliti hanya ingin mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berkaitan dengan masalah yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Dalam studi ini, penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dan jasa keuangan dimana keterlibatan peneliti sangat minim dalam aliran-aliran kejadian normal (Sekaran, 1992: 100). Adapun tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$ .

#### 4.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEJ sebagai populasi. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 157 perusahaan manufaktur dan 53 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEJ sampai dengan akhir tahun 2002. Kriteria yang ditetapkan untuk dilakukan analisis data adalah laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember. Dengan menggunakan akhir tahun fiskal yang sama, diharapkan dapat meningkatkan komparabilitasnya. Menurut Foster (1986), jika semua perusahaan dalam sampel tidak memiliki akhir tahun fiskal yang *comparable*,

permasalahan dapat timbul ketika dilakukan inferensi, misalnya mengenai profitabilitas atau ukuran perusahaan.

### 4.3. Variabel Penelitian

#### 4.3.1. Klasifikasi Variabel

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah modal fisik (PC) dan modal intelektual (IC).
2. Variabel bergantung (*dependent variable*) adalah kinerja perusahaan (FP).

#### 4.3.2. Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Perusahaan (FP)

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Profitabilitas merupakan pengukuran efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dilaporkan. Profitabilitas diukur dari rasio antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (Niswonger *et al.*, 2000). Pengamatan dilakukan selama empat tahun, maka perhitungan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Rata-rata laba bersih sebelum pajak untuk empat tahun}}{\text{Rata-rata total aktiva selama empat tahun}}$$

2. Modal Fisik (PC)

Modal fisik merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa (Kam, 1989). Modal fisik diukur dari (Lynn, 1998):

$$\text{Modal Fisik} = \text{Rata-rata aktiva tetap selama empat tahun} + \text{Rata-rata persediaan selama empat tahun}$$

### 3. Modal Intelektual (IC)

Modal intelektual merupakan nilai pasar yang melebihi aktiva berwujud yang dicatat dalam neraca. Dalam penelitian ini, modal intelektual dihitung dengan menggunakan *market-to-book value*. Cara perhitungannya adalah sebagai berikut Stewart (1997:247):

Modal Intelektual = Rata-rata nilai pasar untuk empat tahun - Rata-rata nilai buku untuk empat tahun (ekuitas)

Nilai pasar = Harga per lembar saham X Jumlah saham yang beredar

#### 4.4. Jenis dan Sumber Data

Ditinjau dari sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dilihat dari cara memperolehnya, sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu:

1. Data laba sebelum pajak perusahaan tanggal 31 Desember periode 1999-2002 dari perusahaan manufaktur dan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Data laba setelah pajak perusahaan tanggal 31 Desember periode 1999-2002 dari perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Data total aktiva perusahaan tanggal 31 Desember periode 1999-2002 dari perusahaan manufaktur dan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
4. Data aktiva tetap perusahaan tanggal 31 Desember periode periode 1999-2002 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

5. Data persediaan yang dimiliki perusahaan tanggal 31 Desember periode 1999-2002 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
6. Data ekuitas perusahaan tanggal 31 Desember periode 1999-2002 dari perusahaan manufaktur dan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
7. Data jumlah saham perusahaan yang beredar tanggal 31 Desember periode 1999-2002 dari perusahaan manufaktur dan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
8. Data nilai pasar saham perusahaan yang beredar tanggal 31 Desember periode 1999-2002 dari perusahaan manufaktur dan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Periodisasi data penelitian meliputi tahun 1999, 2000, 2001 dan 2002.

#### 4.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *cross section* yang diambil dari Indonesian Capital Market Directory 2003 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta.

#### 4.6. Model Analisis

Model analisis data yang digunakan sebagai model statistik untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Model analisis hipotesis 1

$$FP (\text{manufaktur}) = a_0 + a_1 PC$$

## 2. Model analisis hipotesis 2

$$FP \text{ (jasa keuangan)} = a_0 + a_1 PC$$

## 3. Model analisis hipotesis 3

$$FP \text{ (manufaktur)} = b_0 + b_1 IC$$

## 4. Model analisis hipotesis 4

$$FP \text{ (jasa keuangan)} = b_0 + b_1 IC$$

### 4.7. Teknik Analisis

Dalam mengelola data yang telah diperoleh akan digunakan metode regresi. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS v.10. Pengujian yang dilakukan meliputi:

1. Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), yang sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*. Aturan untuk keputusan nilai Durbin-Watson,  $d$ , menurut Gujarati (1995:470) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keputusan Nilai Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk, ada auto korelasi positif	Menolak	$0 < d < d_L$
Tdk, ada auto korelasi positif	Tanpa keputusan	$d_L < d < d_U$
Tdk, ada auto korelasi negatif	Menolak	$4 - d_U < d < 4$
Tdk, ada auto korelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tdk, ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak dapat menolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Gujarati, 1995

2. Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika



terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Variabel-variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIFnya dan nilai *tolerancenya* sama dengan satu, namun sebagai *rule of thumb*, VIF akan menjadi masalah jika memiliki nilai melebihi 10 (Gujarati,1995:362).

3. Pengujian heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji korelasi *rank Spearman*. Setelah menemukan korelasi Spearman-nya lalu dicari nilai  $t_{hitung}$ . Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha=5\%$  dengan sampel 84 (perusahaan manufaktur) adalah 1,960 dan untuk  $\alpha=5\%$  dengan sampel 19 (perusahaan jasa keuangan) adalah 2,101.
4. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel bergantung secara individu.

Bila:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,maka hipotesis diterima yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel tidak bebas.

$t_{hitung} < t_{tabel}$  ,maka hipotesis ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel tidak bebas.

Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha=5\%$  dengan sampel 84 (perusahaan manufaktur) adalah 1,645 dan untuk  $\alpha=5\%$  dengan sampel 19 (perusahaan jasa keuangan) adalah 1,734.

5. Selanjutnya, dilakukan pengujian statistik untuk hipotesis penelitian. Analisis regresi digunakan untuk melihat gambaran mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang digunakan.

6. Pengukuran arah dan keeratan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi (R). Besarnya koefisien korelasi adalah dari 0 sampai  $\pm 1$ .
7. Berdasarkan hasil uji statistik, dilakukan pembahasan atas setiap hasil yang diperoleh. Untuk hasil pengujian yang tidak menyimpang dari hipotesis yang diusulkan maka diberikan suatu argumen mengenai hal-hal yang mengakibatkan atau mendukungnya. Begitu pula jika menunjukkan penyimpangan maka perlu dibahas mengenai penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.
8. Kesimpulan ditarik berdasarkan keputusan yang diambil. Jika Hipotesis ditolak maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel bebas tidak mempengaruhi variabel bergantung. Sebaliknya jika Hipotesis diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel bebas mempengaruhi variabel bergantung.

## BAB 5

### ANALISIS DATA PENELITIAN

#### 5.1. Data Penelitian

Dari 157 perusahaan manufaktur dan 53 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, jumlah perusahaan yang memenuhi syarat dan menjadi sampel adalah 84 perusahaan manufaktur dan 19 perusahaan jasa keuangan. Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi syarat karena terdaftar setelah tahun 1999 sebanyak 21 perusahaan manufaktur dan 18 perusahaan jasa keuangan, sedangkan yang tidak memenuhi syarat karena laporan keuangan berakhir tidak pada tanggal 31 Desember adalah 2 perusahaan manufaktur. Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat tetapi tidak memiliki modal intelektual sebanyak 50 perusahaan manufaktur dan 16 perusahaan jasa keuangan.

Data-data penelitian yang dianalisis dalam pengujian hipotesis ditampilkan dalam lampiran 4 sampai dengan lampiran 7. Rata-rata pengaruh kinerja perusahaan dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur adalah 0,0061 dengan deviasi standar 0,21688, sedangkan pada perusahaan jasa keuangan adalah -0,0068 dengan deviasi standar 0,05812. Untuk rata-rata modal fisik pada perusahaan manufaktur adalah 1661771,5 dengan deviasi standar 6841088,0899, sedangkan pada perusahaan jasa keuangan adalah 53228,263 dengan deviasi standar 1125699,7454. Rata-rata modal intelektual pada perusahaan manufaktur adalah 1056036,9 dengan deviasi standar 2551603,6701, sedangkan pada perusahaan jasa keuangan adalah 3463590,7 dengan deviasi standar

6841088,0899. Statistik deskriptif masing-masing variabel dalam pengujian hipotesis ditampilkan dalam tabel 5.1 berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

Keterangan	Tahun Penelitian	Rata-rata	Deviasi Standar
Modal fisik pada perusahaan manufaktur	1999	1320491	2178085
	2000	1711000	3567883
	2001	1535865	2549338
	2002	2079729	7122645
Modal fisik pada perusahaan jasa keuangan	1999	-2526265	6326792
	2000	1068857	1987086
	2001	985125,8	3098694
	2002	1849948	3295680
Modal intelektual pada perusahaan manufaktur	1999	1390214	4150706
	2000	1208907	2855959
	2001	-1214718	4111993
	2002	684246,3	2232392
Modal intelektual pada perusahaan jasa keuangan	1999	8121204	1,8E+07
	2000	2686829	5891718
	2001	1445256	2759157
	2002	1601074	3523472
Profitabilitas pada perusahaan manufaktur	1999	0,0330	0,31425
	2000	-0,1054	0,31296
	2001	0,0381	0,33969
	2002	0,1082	0,31530
Profitabilitas pada perusahaan jasa keuangan	1999	-0,0688	0,23235
	2000	-0,0352	0,21925
	2001	0,0313	0,17985
	2002	-0,0346	0,22693

Sumber: data sekunder yang diolah (lampiran 8-10)

Perubahan nilai modal fisik, modal intelektual, dan kinerja perusahaan tiap tahunnya tidak dapat diprediksi. Hal ini ditunjukkan dari perubahan nilai yang tidak menunjukkan suatu tren tertentu. Terlihat pada perubahan rata-rata modal fisik pada perusahaan jasa keuangan pada tahun 2000 mengalami kenaikan namun pada tahun 2001 dan 2002 mengalami penurunan.

## 5.2. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat menggunakan model analisis regresi linear, perlu terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan menguji kelayakan model yang digunakan. Uji asumsi klasik meliputi:

### 5.2.1. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan mendeteksi apakah ada korelasi diantara dua pengamatan dimana munculnya suatu data yang dipengaruhi oleh data sebelumnya. Berdasarkan hasil-hasil pada lampiran 4 sampai dengan 7, nampak bahwa nilai Durbin-Watson dari tiap-tiap model adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Jenis Perusahaan	Nilai Durbin-Watson
Hipotesis 1	Manufaktur	2,096
Hipotesis 2	Jasa Keuangan	2,386
Hipotesis 3	Manufaktur	2,188
Hipotesis 4	Jasa Keuangan	2,564
Rumusan Masalah 3	Manufaktur	2,217
Rumusan Masalah 4	Jasa Keuangan	2,504

Sumber: data sekunder yang diolah (lampiran 4-7)

Semua model dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi sebab nilai Durbin-Watson mendekati  $\pm 2$ .

### 5.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa bahwa korelasi antara dua variabel bebas (nilai VIF) tidak melebihi 10. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.



**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel		Jenis Perusahaan	VIF
PC	Hipotesis 1	Manufaktur	1,000
	Hipotesis 2	Jasa Keuangan	1,000
	Rumusan Masalah 3	Manufaktur	1,700
	Rumusan Masalah 4	Jasa Keuangan	1,038
IC	Hipotesis 3	Manufaktur	1,000
	Hipotesis 4	Jasa Keuangan	1,000
	Rumusan Masalah 3	Manufaktur	1,700
	Rumusan Masalah 4	Jasa Keuangan	1,038

Sumber: data sekunder yang diolah (lampiran 4-7)

### 5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman (lampiran 11) dan perhitungan  $t_{hitung}$  (lampiran 12), nampak bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

### 5.3. Analisis dan Hasil Penelitian

Pengujian data dilakukan dengan bantuan program SPSS 11.5, dimana data tersebut dimasukkan dan diolah dengan menggunakan analisis regresi linear dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari analisis regresi linear akan menjawab hipotesis.

Pengujian ini diawali dengan mengajukan empat hipotesis dan dua rumusan masalah. Hipotesis 1 menyatakan bahwa modal fisik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Hipotesis 2 menyatakan bahwa modal fisik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan Hipotesis 3 menyatakan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan

manufaktur. Hipotesis 4 menyatakan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan. Rumusan Masalah 3 menyatakan bahwa Modal fisik lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan daripada modal intelektual pada perusahaan manufaktur. Rumusan Masalah 4 menyatakan bahwa Modal intelektual lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan daripada modal fisik pada perusahaan jasa keuangan. Uji analisis regresi yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah uji t. pengujian ini membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

**Tabel 5.4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan Hipotesis 2/H<sub>1</sub> & H<sub>2</sub> ( $\alpha=5\%$ )**

Jenis Perusahaan	Variabel	Nilai t	Sig	B	Std Error	R <sup>2</sup>
Manufaktur	Konstan	0,335	0,738	0,009	0,027	0,001
	PC	-0,236	0,814	-1,747E-09	0,000	
Jasa Keuangan	Konstan	-0,607	0,552	-0,009	0,014	0,013
	PC	0,482	0,636	4,940E-09	0,000	

Sumber: data sekunder yang diolah (lampiran 4)

Berdasarkan data pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pada perusahaan manufaktur nilai konstanta sebesar 0.009 dan koefisien PC = -1,747E-09 sedangkan pada perusahaan jasa keuangan nilai konstanta sebesar -0.009 dan koefisien PC = 4,940E-09. Hasil uji t menunjukkan pada perusahaan manufaktur nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan pada perusahaan jasa keuangan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel modal fisik tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik pada perusahaan manufaktur maupun pada perusahaan jasa keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 ditolak.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan Hipotesis 4/H<sub>3</sub> & H<sub>4</sub> ( $\alpha=5\%$ )**

Jenis Perusahaan	Variabel	Nilai t	Sig	B	Std Error	R <sup>2</sup>
Manufaktur	Konstan	-0,235	0,815	-0.006	0,026	0,018
	IC	1,230	0,222	1,144E-08	0,000	
Jasa Keuangan	Konstan	-0,164	0,872	-0.003	0,015	0,022
	IC	-0,614	0,547	-1,747E-09	0,000	

Sumber: data sekunder yang diolah (lampiran 5)

Berdasarkan data pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pada perusahaan manufaktur nilai konstanta sebesar -0.006 dan koefisien IC = 1,144E-08 sedangkan pada perusahaan jasa keuangan nilai konstanta sebesar -0.003 dan koefisien IC = -1,747E-09. Hasil uji t menunjukkan pada perusahaan manufaktur nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan pada perusahaan jasa keuangan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik pada perusahaan manufaktur maupun pada perusahaan jasa keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 3 dan hipotesis 4 ditolak.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Pengujian Rumusan Masalah 3 ( $\alpha=5\%$ )**

Variabel	Nilai t	Sig	B	Std Error	R <sup>2</sup>
Konstan	0,161	0,873	0,004	0,027	0,040
IC	1,812	0,074	2,187E-08	0,000	
PC	-1,347	0,182	-1,281E-08	0,000	

Sumber: data sekunder yang diolah (lampiran 6)

Berdasarkan data pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,004, koefisien PC = 2,187E-08, dan koefisien IC = 2,187E-08. Hasil pengujian modal intelektual menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hasil pengujian modal fisik menunjukkan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel modal

intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan dibanding dengan modal fisik.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap rumusan masalah 3 menunjukkan bahwa modal fisik tidak lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibanding modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Pengujian Rumusan Masalah 4 ( $\alpha=5\%$ )**

Variabel	Nilai t	Sig	B	Std Error	R <sup>2</sup>
Konstan	-0,245	0,809	-0,004	0,016	0,043
IC	-0,706	0,490	-1,494E-09	0,000	
PC	0,600	0,557	6,370E-09	0,000	

Sumber: data sekunder yang diolah (lampiran 7)

Berdasarkan data pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,004, koefisien PC = -1,494E-09, dan koefisien IC = -1,494E-09. Hasil pengujian modal intelektual menunjukkan nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan hasil pengujian modal fisik menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa modal intelektual tidak lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibanding modal fisik pada perusahaan jasa keuangan.

Kesimpulan pengujian hipotesis ini ditunjukkan dalam tabel 5.7 berikut ini:

**Tabel 5.8**  
**Kesimpulan Pengujian Hipotesis**

H	Hipotesis	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	Modal fisik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.	Ditolak
H <sub>2</sub>	Modal fisik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan.	Ditolak
H <sub>3</sub>	Modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.	Ditolak
H <sub>4</sub>	Modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan.	Ditolak

Kesimpulan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini bahwa hipotesis 1 dan 2 ditolak. Ini berarti bahwa modal fisik tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulan yang didapat dari pengujian hipotesis 3 dan 4 adalah bahwa hipotesis ini ditolak. Artinya bahwa modal intelektual tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.





## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1. Pengaruh Modal Fisik terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan**

Dari hasil analisis data diketahui bahwa uji analisis regresi menolak hipotesis 1 dan hipotesis 2 ( $H_1$  dan  $H_2$ ) yang artinya modal fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Firer dan Williams (2003) bahwa modal fisik tetap merupakan sumber daya pokok yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan mengenai jenis sumber daya yang digunakan dalam praktek bisnisnya. Pada penelitian Firer dan Williams, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian menempatkan porsi yang besar pada penggunaan modal fisik untuk peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu juga pandangan investor dalam mengevaluasi dampak penggunaan sumber daya terhadap perubahan kinerja perusahaan. Investor lebih menekankan pada pengembalian dari modal fisik. Investor berindikasi bahwa penggunaan modal fisik secara efektif akan menghasilkan nilai yang lebih besar. Sehingga dalam penelitian Firer dan Williams, modal fisik ditempatkan pada nilai yang lebih besar.

Tidak berpengaruhnya modal fisik terhadap kinerja perusahaan juga dapat disebabkan oleh *The Law of Diminishing Return* yang diperkenalkan oleh David Ricardo (1814). Hukum tersebut mengemukakan bahwa apabila input dari sesuatu sumber tertentu ditambah dengan pertambahan yang sama pada setiap satuan waktu tertentu sedangkan input sumber-sumber lain tidak berubah jumlahnya, maka hasil totalnya pun akan senantiasa meningkat, tetapi sesudah suatu titik tertentu, kenaikan output tambahannya akan senantiasa kian menjadi berkurang. Misalkan sebuah perusahaan menambah jumlah mesinnya untuk menambah volume produksinya dikarenakan permintaan konsumen yang semakin meningkat maka keputusan penambahan mesin akan meningkatkan angka penjualan produk. Namun, pada jangka waktu tertentu apabila peningkatan volume produksi tidak disertai dengan inovasi baru dalam produknya makanya akan terjadi kejenuhan pasar dan menurunkan daya saing produk terhadap produk-produk baru yang lebih memiliki keunikan.

Selain itu, peningkatan modal fisik tidak hanya dalam segi kuantitas namun juga dalam segi kualitas. Perkembangan teknologi mendorong perusahaan memiliki modal fisik yang lebih modern dan mengikuti kemajuan teknologi. Perusahaan di Indonesia belum semuanya mampu mengikuti kemajuan teknologi sehingga banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Misalkan dengan peluncuran produk baru.

Apabila penelitian ini dilihat dari sektor jasa keuangan, modal fisik yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional belum sepenuhnya tercukupi. Misalkan dalam sektor perbankan, masih belum mampu mendorong minat menabung

masyarakat karena suku bunga yang ditawarkan terlalu kecil ataupun kurangnya fasilitas lain yang ditawarkan serta jaminan keamanan dana yang tersimpan sehingga modal fisik yang diperlukan bank untuk memberikan kredit pada masyarakat berkurang. Akibatnya suku bunga kredit yang ditetapkan bank terlalu tinggi yang menyebabkan minat masyarakat untuk mengambil kredit berkurang. Hal ini menyebabkan modal fisik tidak berpengaruh lagi terhadap kinerja perusahaan. Faktor lain yang mungkin akan berpengaruh adalah cara pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat masyarakat terhadap produk perbankan yang ditawarkan.

## **6.2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan**

Dari hasil analisis data diketahui bahwa uji analisis regresi menolak hipotesis 3 dan hipotesis 4 ( $H_3$  dan  $H_4$ ) yang artinya modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan jasa keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Bontis (2000) bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Belkoui (2002) yang juga sangat mendukung pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian Belkoui (2002) terlihat bahwa modal intelektual merupakan sumber yang sangat mendukung terciptanya kekayaan bagi organisasi.

Penelitian Belkoui menggunakan indikator nilai tambah yang dihasilkan terhadap total asset. Pada perusahaan yang dijadikan sampel pandangan stakeholder menganggap kinerja perusahaan dari berbagai perspektif. Kinerja yang dihasilkan tidak hanya dalam bentuk kinerja keuangan, namun juga berupa kepuasan pelanggan, kemakmuran karyawan, dan kinerja social.

Indikator yang digunakan dalam penelitian Belkoui berbeda dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan indikator *market-to-book value*. Pasar modal di Indonesia tidak efisien dimana harga saham cenderung stagnan sehingga tidak dapat secara jelas menunjukkan nilai modal intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian *event study* yang pernah dilakukan di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang mendukung adanya efisiensi pasar. Penelitian ini dilakukan oleh Husnan (1993) tentang pengaruh pengumuman emisi saham baru oleh perusahaan terhadap perubahan harga sekuritas, dan ternyata hasilnya menunjukkan bahwa harga sekuritas di BEJ belum bisa mencerminkan informasi tersebut.

Selain itu, biaya untuk memperoleh modal intelektual mahal. Misalkan untuk memperoleh karyawan yang berkualitas perusahaan harus mengeluarkan biaya gaji yang tinggi atau besarnya pengeluaran biaya pelatihan untuk meningkatkan kualitas karyawan. Kendala lain yang dihadapi perusahaan adalah dalam segi pemasaran. Persaingan produk tampak jelas dengan adanya iklan. Iklan yang dibuat sangat didukung oleh kreatifitas pembuatnya sehingga mampu menampakkan keunikan produk yang ditawarkan dan membangkitkan keinginan konsumen untuk membelinya. Inovasi yang dilakukan terhadap suatu produk pun semakin monoton.

Ketika suatu perusahaan mengeluarkan suatu produk dengan komposisi yang baru maka perusahaan yang lain juga akan mengeluarkan produk dengan komposisi tersebut sehingga mengurangi keunikan produk tersebut. Hal ini menyebabkan banyak pilihan bagi konsumen terhadap produk dengan komposisi serupa sehingga daya jual suatu produk akan berkurang karena hilangnya keunikan produk tersebut. Selain itu, Di Indonesia juga banyak perusahaan yang masih menganut sistem sentralisasi yaitu semua keputusan berada di tangan atasan. Hal ini mengakibatkan karyawan tidak mampu mencurahkan ide dan kemampuannya untuk ikut membentuk suatu sistem dalam perusahaan

Pada perusahaan jasa keuangan modal intelektual juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pelayanan yang diharapkan mampu memberikan kepuasan pelanggan masih sulit ditemui dalam sektor jasa keuangan di Indonesia. Hal ini terlihat dalam sektor perbankan di Indonesia. Pelayanan yang diberikan kepada nasabah seringkali sangat lambat sehingga menimbulkan antrian yang panjang.

### **6.3. Modal Fisik Lebih Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan daripada Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur**

Dari hasil analisis data diketahui bahwa uji analisis regresi menolak hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang artinya modal fisik tidak lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibanding modal intelektual pada perusahaan manufaktur. Hasil uji menunjukkan bahwa modal intelektual lebih berpengaruh dibanding modal fisik



terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pulic (1999) bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kinerja perusahaan dibandingkan dengan modal fisik.

Meskipun perusahaan memiliki modal fisik yang memadai dan canggih, modal intelektual pun sangat diperlukan. Perusahaan perlu mengembangkan produk melalui inovasi dan sistem pemasaran yang handal untuk dapat meningkatkan penjualan produknya. Volume produksi yang tinggi tanpa ada perubahan desain produk akan mengurangi daya saing produk di pasaran dikarenakan banyaknya produk baru yang memiliki desain yang serupa sehingga produk tersebut tidak memiliki keunikan lagi. Sistem pemasaran juga menentukan daya jual produk. Penjualan produk harus dapat menimbulkan daya tarik bagi konsumen, misalkan dengan pemberian hadiah atau dengan jaringan pemasaran yang luas sehingga produk tersebut mudah didapatkan konsumen. Perusahaan akan lebih berkembang apabila peningkatan modal fisik sejalan dengan peningkatan modal intelektual.

#### **6.4. Modal Intelektual Lebih Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan daripada Modal Fisik pada Perusahaan Jasa Keuangan**

Dari hasil analisis data diketahui bahwa uji analisis regresi menolak hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang artinya modal intelektual tidak lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibanding modal fisik pada perusahaan jasa keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) bahwa pada sektor perbankan modal fisik masih tetap lebih berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan dibandingkan modal intelektual serta penelitian yang dilakukan oleh Mavridis (2004) bahwa dalam industri perbankan pemakaian modal intelektual dan pengurangan penggunaan modal fisik akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan negara tempat penelitian dilakukan. Indonesia masih merupakan negara berkembang dimana sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia masih belum sepenuhnya siap bersaing dengan perusahaan asing. Besarnya biaya yang diperlukan untuk memperoleh modal intelektual merupakan pertimbangan utama belum berkembangnya modal intelektual di Indonesia. Pada perusahaan jasa keuangan, khususnya pada sektor perbankan, modal fisik yang diperlukan belum sepenuhnya mencukupi karena kurangnya minat menabung masyarakat. Sebuah bank akan mampu berkembang apabila bank tersebut mampu mengoptimalkan penggunaan modal fisik dan modal intelektual. Dengan pelayanan yang memuaskan, tawaran produk dan suku bunga yang bersaing akan mampu menampung dana dari masyarakat.

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1. Kesimpulan**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh modal fisik dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 157 perusahaan manufaktur dan 53 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan atas pembuktian secara empiris atas model-model penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa keuangan.
2. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa keuangan.
3. Modal fisik tidak lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibanding modal intelektual pada perusahaan manufaktur.
4. Modal intelektual tidak lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibanding modal fisik pada perusahaan jasa keuangan.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena pasar modal di Indonesia tidak efisien. Harga saham cenderung stagnan sehingga mempengaruhi nilai modal intelektual. Laba mengandung informasi yang tidak relevan sehingga sulit untuk mengukur kinerja perusahaan dari informasi laba. Selain itu juga perusahaan di Indonesia kurang cepat bereaksi terhadap kemajuan teknologi sehingga modal

fisik yang digunakan pada perusahaan manufaktur masih belum mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Begitu pula dalam industri jasa keuangan modal fisik yang terkumpul dari dana masyarakat masih belum mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

## 7.2. Saran

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian, maka peneliti perlu menyampaikan saran terutama bagi penelian selanjutnya:

1. Penelitian ini berfokus hanya pada perusahaan dalam industri manufaktur dan jasa keuangan sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada industri-industri lain dengan demikian dapat diketahui adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan ukuran keuangan dalam memperhitungkan nilai modal intelektual dan tidak menggunakan ukuran nonkeuangan yang berperan dalam menentukan nilai modal intelektual, misalnya sebagaimana yang diuji dalam penelitian Bontis (2000). Dalam penelitiannya Bontis menggunakan tiga elemen modal intelektual, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan.
3. Penelitian ini menggunakan *net income after tax* untuk mengukur kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan *Hard Net Income* untuk mengukur kinerja perusahaan.

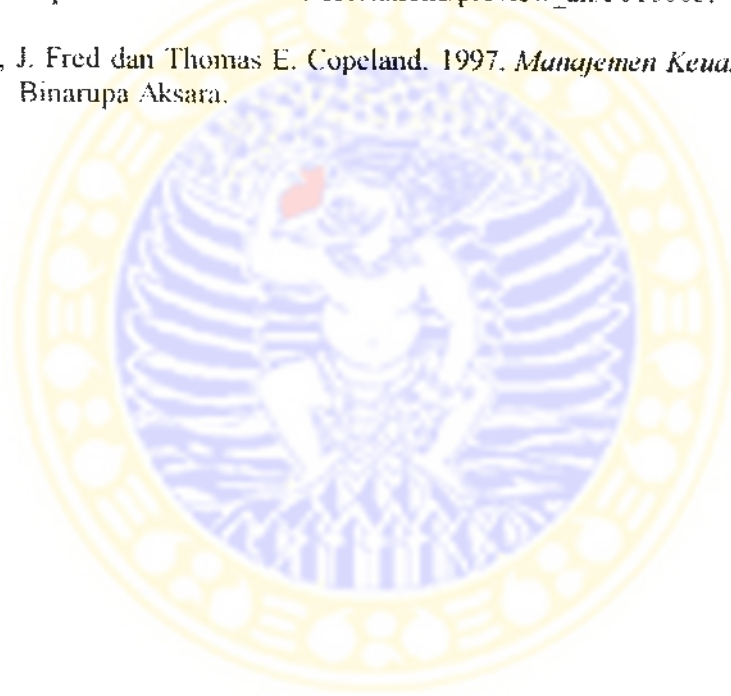
## DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models". *Management Decision*, 36/2, pp. 63-76.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow. and Stanley Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pp. 85-100.
- Brennan, Niamh. 2001. "Reporting Intellectual Capital in Annual Reports: Evidence from Ireland". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 14 No. 4, pp. 423-436.
- Delios, Andrew and Paul W. Beamish. 2001. "Survival and Profitability: The Roles of Experience and Intangible Assets in Foreign Subsidiary Performance". *Academy of Management Journal*, Vol. 44 No. 5, pp. 1028-1038.
- Financial and Management Accounting Committee. *The Measurement and Management of Intellectual Capital: An Introduction*. New York: IFAC.
- Firer, Steven and S. Mitchell Williams. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-360.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. Second Ed. New Jersey: Prentice-Hall.
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics*. 3<sup>rd</sup> ed. New York: McGraw-Hill. Inc.
- Hitt, Michael A. *et al.* 2001. "Direct and moderating Effects of human Capital on Strategy and Performance in Professional Service Firms: A Resource-Based Perspective". *Academy of Management Journal*, Vol. 44 No. 1, pp. 13-28.
- Karp. Tom. 2003. "Is Intellectual Capitalism the Future Wealth of Organisations?". *Foresight*, Vol. 5 No. 4, pp. 20-27.
- Krogh, Georgh von and Johan Ross. 1995. "A Perspective on Knowledge, Competence and Strategy". *Personnel Review*, Vol.24 No. 3, pp. 56-76.
- Lynn, Bernadette. 1998. "Intellectual Capital". *CMA Magazine*, Vol. 72 No.1, February, pp. 10-15



- Mavridis, Dimitrios G. 2004. "The Intellectual Capital performance of the Japanese banking Sector". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 1, pp. 93-115.
- McConnachie, Gordon. 1997. "The Management of Intellectual Assets: Delivering Value to the Business". *The Journal of Knowledge Management*, Vol. 1 No. 1, September, pp. 56-62.
- Nahapiet, Janine and Sumantra Ghosal. 1998. "Social Capital Intellectual Capital and the Organizational Advantage". *Academy of Management review*, Vol. 23 No. 2, pp. 242-266.
- Nickerson, Jack A. 1998. "Intellectual Capital Management Strategy: The Foundation of Successful New Business Generation". *Journal of Knowledge Management*, Vol. 1 No. 4 June, pp. 320-331.
- Nieto, Mariano and Waldo Pérez. 2002. "A Firm's Assets as a Foundation for Strategy, Learning and the Grounds to Success". *The Learning Organization*, Vol. 9 No. 1, pp. 19-28.
- Pablos, Patricia Ordoñez. 2002. "Evidence of Intellectual Capital Measurement from Asia, Europe and the Middle East". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3 No. 3, pp. 287-302.
- Peña, Iñaki. 2002. "Intellectual Capital and Business Start-Up Success". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3 No. 2, pp. 180-198.
- Pulic, Ante and Manfred Bornemann. 1999. "The Physical and intellectual Capital of Austrian Bank". <http://www.measuring-ip.at>.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2002. "Intellectual Capital and Firm Performance of U.S. Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder views". <http://papers.ssrn.com>.
- Rodov, Irena and Philippe Leliaert. 2002. "FiMIAM: Financial Method of Intangible Assets Measurement". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3 No. 3, pp. 323-336.
- Romli, Muhammad. 2002. "Pentingnya "Intellectual Capital" di Era Persaingan Bebas". *Media Akuntansi*, edisi. 25 April-Mei, hal. 62-65.
- Saputro, Julianto Agung. 2001. "Upaya Pengembangan Ukuran dan Pengungkapan Intellectual Capital dalam Laporan Keuangan". *Kajian Bisnis*, No. 22 Januari-April, hal. 45-56.

- Sekaran, Uma.1992. *Research Methods for Business. Second edition*. Canada: John Wiley & Sons. Inc.
- Stewart, Thomas A. 2002. *Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Usoff, Chaterine A., Jay C. Thibodeau, Priscilla Burnaby. 2002. "The Importance of Intellectual Capital and Its Effect on Performance Measurement Systems". *Managerial auditing Journal*, 17/A/2, pp. 9-15.
- Walker, Dana Charles. 2001. "Exploring the Human Capital Contribution to Productivity, Provitability, and the Market Evaluation of The Firm". [http://wwwlib.umi.com/dissertations/preview\\_all/3010003](http://wwwlib.umi.com/dissertations/preview_all/3010003).
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.



**Populasi Penelitian**

<b>Manufaktur</b>	<b>Food and Beverages</b>	<b>21</b>
	Tobacco manufacture	3
	Textile Mill Products	9
	Apparel and Other Textile	16
	Lumber and Wood Products	5
	Paper and Allied Products	5
	Chemical and Allied Products	9
	Adhesive	4
	Plastics and Glass Products	14
	Cement	3
	Metal and Allied Products	12
	Fabricated Metal Products	3
	Stone, Clay, Glass and Concrete Products	5
	Machinery	2
	Cable	6
	Electronic and Office Equipment	4
	Automotive and Allied Products	18
	Photographic Equipment	3
	Pharmaceuticals	11
	Consumer Goods	4
<b>Jasa Keuangan</b>	<b>Banking</b>	<b>23</b>
	Credit Agencies Other than Bank	12
	Securities	8
	Insurance	10

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2003

**Data Tabulasi Modal Fisik dan Profitabilitas  
(Perusahaan Manufaktur)**

	Modal Fisik	Profitabilitas
Ades	193,005	0.11
Aqua	232,000	0.20
Asia Intiselera	44,213	(0.25)
Fastfood	75,817	0.18
Indofood	6,734,464	0.12
Multi bintang	315,327	0.28
Pionerindo/putra	56,629	0.06
Prasida Aneka	291,669	(0.73)
Sari Husada	295,584	0.33
Sekar Laut	94,828	(0.29)
Siantar Top	234,872	0.11
Sierad	582,273	(0.06)
Sinar Mas	1,774,312	(0.04)
Ultrajaya	588,561	0.03
BAT	619,312	0.13
Gudang Garam	9,732,853	0.26
HM Sampoerna	6,100,051	0.24
Argo Pantes	1,827,648	(0.05)
Panasia Indosyntec	1,736,972	(0.07)
Roda Vivatex	217,579	0.05
Sunson	651,505	0.02
TEXMACO	836,618	(0.22)
Apac	2,209,865	(0.06)
Ever Shine	573,035	0.07
Hanson	562,870	(0.18)
Karwell	246,224	(0.04)
Kasogi	107,315	(1.09)
Pan Brothers	42,596	0.16
Primarindo	117,095	(0.17)
Ricky	155,529	(0.04)
Sarasa	88,049	0.04
Sepatu Bata	132,383	0.42
Daya	309,037	0.02
Sumalindo	1,123,147	(0.14)
Surya	931,098	(0.19)
Fajar	2,681,767	0.04
Surabaya Agung	2,551,984	(0.15)
Aneka Kimia	166,860	0.31
Budi Acid	549,832	(0.00)
Eterindo	2,177,288	(0.08)
Polysindo	22,069,484	(0.16)
Sorini	461,839	0.22

Unggul Indah	1,296,128	0.16
Kedawang	266,538	(0.01)
Intikeramik	757,328	(0.08)
Keramika	802,386	(0.22)
Mulia	3,119,804	(0.07)
Surya Toto	6,709,166	0.03
Texmaco	3,387,558	(0.16)
Argha	1,201,396	(0.06)
Igar Jaya	127,111	0.15
Langgeng	349,726	(0.08)
Indocement	8,938,306	0.02
Semen Cibinong	6,265,929	(0.17)
Semen Gresik	5,469,135	0.06
Alakasa	47,999	(0.07)
Citra Tubindo	380,406	0.03
Jakarta Kyoei	139,579	(0.21)
Pelangi Indah	237,043	(0.13)
Tira Austenite	514,886	0.00
GT Kabel	341,741	(0.20)
Supreme	222,122	0.08
Voksel	284,395	(0.07)
Astra Graphia	295,058	0.08
Metrodata	110,928	0.13
Astra International	9,352,675	0.09
Astra Otoparts	636,038	0.18
Gajah Tunggal	8,215,250	(0.09)
GT Petrochem	4,210,081	(0.14)
Indomobil	1,283,925	0.12
Nipress	61,433	0.03
Selamat Sempurna	329,725	0.16
Tunas Ridean	252,655	0.11
Inter-Delta	33,119	(0.11)
Modern Photo	583,475	(0.00)
Perdana Bangun	49,235	(0.03)
Dankos	152,982	0.17
Darya-Varia	168,043	0.08
Kalbe Farma	705,083	0.12
Merck	52,963	0.42
Schering	30,133	(0.10)
Tempo Scan	515,503	0.22
Mandom	221,299	0.22
Unilever	977,137	0.46



**Data Tabulasi Modal Fisik dan Profitabilitas  
(Perusahaan Jasa Keuangan)**

	Modal Fisik	Profitabilitas
BALI	(420.970)	(0.03)
CIC	(53.478)	(0.03)
DANAMON	(1,066.222)	(0.02)
DANPAC	133.412	0.02
GLOBAL	400.084	0.00
INTER	1,043.703	(0.03)
LIPPO	3,218.766	(0.02)
BNI	4,095.322	(0.02)
NIAGA	(2,165.384)	(0.07)
INTER	22.977	(0.06)
BBL	(188.962)	0.02
BFI	(294.535)	0.09
PACIFIC	(44.444)	(0.05)
SINAR	378.398	0.02
SIWANI	(54.369)	(0.13)
BHAKTI I	621.487	0.09
LIPPO SEC	41.504	(0.05)
MAKINDO	852.656	0.08
AHAP	23.969	0.06

**Data Tabulasi Modal Intelektual  
(Perusahaan Manufaktur)**

	Nilai buku	Nilai pasar	Modal Intelektual
Ades	61.885	99.750	37.865
Aqua	148.824	310.963	162.140
Asia Intiselera	(74.862)	59.138	133.990
Fastfood	96.382	398.836	302.454
Indofood	3.172.427	8.618.085	5.445.659
Multi bintang	259.425	320.594	61.169
Pionerindo/putra	(2.833)	49.317	52.150
Prasida Aneka	(903.424)	76.950	980.374
Sari Husada	576.334	1.255.785	679.451
Sekar Laut	(305.614)	35.910	341.524
Siantar Top	226.960	356.925	129.965
Sierad	(498.284)	194.737	693.021
Sinar Mas	187.664	536.760	349.096
Ultrajaya	490.333	835.224	344.891
BAT	323.048	545.325	222.277
Gudang Garam	6.006.199	22.451.702	16.445.503
HM Sampoerna	4.070.411	15.343.100	11.272.690
Argo Pantes	(229.280)	279.595	508.874
Panasia Indosyntec	169.157	253.365	84.208
Roda Vivatex	254.542	312.480	57.938
Sunson	267.503	312.719	45.217
TFEXMACO	(456.453)	1.082.250	1.538.703
Apac	122.186	192.265	70.079
Ever Shine	355.136	512.945	157.809
Hanson	103.149	134.374	31.225
Karwell	126.527	314.841	188.314
Kasogi	(546.501)	23.625	570.126
Pan Brothers	53.388	100.320	46.932
Primarindo	(42.295)	123.088	165.382
Rickv	44.483	75.600	31.117
Sarasa	31.232	112.960	81.728
Sepatu Bata	129.989	149.313	19.324
Daya	113.773	140.000	26.227
Sumalindo	85.378	151.172	65.794
Surya	(319.398)	1.196.875	1.516.273
Fajar	822.865	926.111	103.246
Surabaya Agung	(112.874)	66.518	179.391
Aneka Kimia	(63.762)	105.820	169.582
Budi Acid	170.751	338.625	167.874
Eterindo	(74.080)	348.587	422.667
Polysindo	(6.959.612)	763.444	7.723.055
Sorini	(144.049)	74.475	218.524

Unggul Indah	679,680	683,461	3,782
Kedawung	138,939	143,728	4,789
Intikeramik	(65,410)	86,475	151,885
Keramika	(967,471)	100,938	1,068,409
Mulia	(828,821)	393,593	1,222,414
Surya Toto	65,429	257,773	192,344
Texmaco	(108,806)	5,806,206	5,915,012
Argha	(288,477)	125,400	413,877
Igar Jaya	106,075	144,375	38,301
Langgeng	42,711	51,673	8,963
Indocement	2,290,425	4,102,403	1,811,978
Semen Cibinong	(1,703,841)	1,284,915	2,987,856
Semen Gresik	3,038,485	4,674,779	1,636,295
Alakasa	(67,319)	6,837	74,156
Citra Tubindo	556,674	794,000	237,326
Jakarta Kyoei	(351,371)	14,438	365,808
Pelangi Indah	(180,949)	26,761	207,710
Tira Austenite	48,573	65,450	16,877
GT Kabel	(287,789)	80,500	368,289
Supreme	91,923	191,450	99,527
Voksel	(98,351)	20,475	118,826
Astra Graphia	235,193	368,994	133,801
Metrodata	205,244	367,193	161,950
Astra International	3,195,484	6,722,397	3,526,914
Astra Otoparts	722,390	1,237,385	514,995
Gajah Tunggal	(1,009,993)	1,346,400	2,356,393
GT Petrochem	(1,678,035)	627,200	2,305,235
Indomobil	(257,474)	1,027,643	1,285,117
Nipress	10,433	22,875	12,442
Selamat Sempurna	295,576	413,951	118,375
Tunas Ridean	319,573	343,519	23,946
Inter-Delta	(46,007)	10,675	56,682
Modern Photo	215,689	283,776	68,087
Perdana Bangun	31,768	65,645	33,877
Dankos	189,388	522,101	332,713
Darya-Varia	186,777	454,300	267,523
Kalbe Farma	1,383,631	1,429,812	46,181
Merck	111,710	192,210	80,500
Schering	9,899	35,370	25,472
Tempo Scan	1,116,654	1,839,375	722,721
Mandom	239,140	351,000	111,860
Unilever	1,520,858	9,260,913	7,740,055

**Data Tabulasi Modal Intelektual  
(Perusahaan Jasa Keuangan)**

	Nilai pasar	Nilai buku	Modal Intelektual
BALI	3.186.062	(675.028)	3.861.090
CIC	416.378	116.373	300.005
DANAMON	23.212.118	(321.842)	23.533.960
DANPAC	113.021	112.167	854
GLOBAL	371.250	323.856	47.394
INTER	4.386.742	1.263.113	3.123.630
LIPPO	4.945.863	2.489.511	2.456.352
BNI	25.286.522	4.621.212	20.665.311
NIAGA	6.240.814	(1.157.937)	7.398.751
INTER	587.063	57.239	529.824
BBI	24.975	(199.600)	224.575
BEI	110.757	(393.135)	503.892
PACIFIC	182.177	(35.177)	217.354
SINAR	860.154	301.421	558.731
SIWANI	55.950	(37.535)	93.485
BIKTI	949.578	529.794	419.783
LIPPO SEC	277.313	58.421	218.892
MAKINDO	2.417.765	765.697	1.652.067
AHAP	22.575	20.299	2.276

Handwritten notes and calculations:

- $3.186.062 - 675.028 = 2.511.034$
- $2.511.034 \times 1.02 = 2.561.255$
- $2.561.255 - 2.500.000 = 61.255$
- Other scribbles and numbers:  $10.716 = 2 \text{ juta } 16$ ,  $10.716$ ,  $2.500.000$ ,  $10.716$ ,  $11.700$ ,  $11.700$ .

## Uji Analisis Regresi Hipotesis 1 (Perusahaan Manufaktur)

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PROFIT	.0061	.21688	84
PC	1661771.5	3236105.7446	84

### Correlations

		PROFIT	PC
Pearson Correlation	PROFIT	1.000	-.026
	PC	-.026	1.000
Sig. (1-tailed)	PROFIT		.407
	PC	.407	
N	PROFIT	84	84
	PC	84	84

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PC <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PROFIT

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.026 <sup>a</sup>	.001	-.012	.21812



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.001	.056	1	82	.814	2.096

a. Predictors: (Constant), PC

b. Dependent Variable: PROFIT

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	1	.003	.056	.814 <sup>a</sup>
	Residual	3.901	82	.048		
	Total	3.904	83			

a. Predictors: (Constant), PC

b. Dependent Variable: PROFIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.009	.027			.335	.738
	PC	-1.747E-09	.000	-.026		-.236	.814

Coefficients<sup>a</sup>

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.044	.062			
	PC	.000	.000	-.026	-.026	-.026



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant) PC	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PROFIT



## Uji Analisis Regresi

### Hipotesis 1 (Perusahaan Jasa Keuangan)

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PROFIT	-.0068	.05812	19
PC	344416.53	1364997.4906	19

#### Correlations

		PROFIT	PC
Pearson Correlation	PROFIT	1.000	.116
	PC	.116	1.000
Sig. (1-tailed)	PROFIT	.	.318
	PC	.318	.
N	PROFIT	19	19
	PC	19	19

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PC <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PROFIT

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.116 <sup>a</sup>	.013	-.045	.05940

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.013	.232	1	17	.636	2.386

a. Predictors: (Constant), PC

b. Dependent Variable: PROFIT

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	232	.636 <sup>a</sup>
	Residual	.060	17	.004		
	Total	.061	18			

a. Predictors: (Constant), PC

b. Dependent Variable: PROFIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.009	.014		-.607	.552
	PC	4.940E-09	.000	.116	.482	.636



Coefficients<sup>a</sup>

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.038	.021			
	PC	.000	.000	.116	.116	.116



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PC	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PROFIT



## Uji Analisis Regresi Hipotesis 2 (Perusahaan Manufaktur)

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PROFIT	.0061	.21688	84
IC	1056036.9	2551603.6701	84

### Correlations

		PROFIT	IC
Pearson Correlation	PROFIT	1.000	.135
	IC	.135	1.000
Sig. (1-tailed)	PROFIT		.111
	IC	.111	
N	PROFIT	84	84
	IC	84	84

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IC <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PROFIT

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 <sup>a</sup>	.018	.006	.21621

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.018	1.512	1	82	.222	2.188

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: PROFIT

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	1	.071	1.512	.222 <sup>a</sup>
	Residual	3.833	82	.047		
	Total	3.904	83			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: PROFIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.026		-.235	.815
	IC	1.144E-08	.000	.135	1.230	.222

Coefficients<sup>a</sup>

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.057	.045			
	IC	.000	.000	.135	.135	.135





**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	V:R
1	(Constant)	1.000	1.000
	IC	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PROFIT



## Uji Analisis Regresi Hipotesis 2 (Perusahaan Jasa Keuangan)

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PROFIT	-.0068	.05812	19
IC	3463590.7	6841088.0899	19

### Correlations

		PROFIT	IC
Pearson Correlation	PROFIT	1.000	-.147
	IC	-.147	1.000
Sig. (1-tailed)	PROFIT	.	.274
	IC	.274	.
N	PROFIT	19	19
	IC	19	19

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IC <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PROFIT

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.147 <sup>a</sup>	.022	-.036	.05916

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.022	.377	1	17	.547	2.564

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: PROFIT

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	.377	.547 <sup>a</sup>
	Residual	.059	17	.003		
	Total	.061	18			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: PROFIT

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.015		-.164	.872
	IC	-1.251E-09	.000	-.147	-.614	.547

**Uji Analisis Regresi  
Hipotesis 4**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PROFIT	-.0068	.05812	19
IC	3463590.7	6841088.0899	19
PC	344416.53	1364997.4906	19

**Correlations**

		PROFIT	IC	PC
Pearson Correlation	PROFIT	1.000	-.147	.116
	IC	-.147	1.000	.191
	PC	.116	.191	1.000
Sig. (1-tailed)	PROFIT	.	.274	.318
	IC	.274	.	.217
	PC	.318	.217	.
N	PROFIT	19	19	19
	IC	19	19	19
	PC	19	19	19

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PC IC <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PROFIT

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208 <sup>a</sup>	.043	-.076	06030

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.043	.362	2	16	.702	2.504

a. Predictors: (Constant), PC, IC

b. Dependent Variable: PROFIT

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.001	.362	.702 <sup>a</sup>
	Residual	.058	16	.004		
	Total	.061	18			

a. Predictors: (Constant), PC, IC

b. Dependent Variable: PROFIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.016		-.245	.809
	IC	-1.494E-09	.000	-.176	-.706	.490
	PC	6.370E-09	.000	.150	.600	.557



Coefficients<sup>a</sup>

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.037	.030			
	IC	.000	.000	-.147	-.174	-.173
	PC	.000	.000	.116	.148	.147



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IC	.964	1.038
	PC	.964	1.038

a. Dependent Variable: PROFIT



**Diskripsi Data Modal Fisik pada Perusahaan Manufaktur**

PC99

N	Valid	84
	Missing	
Mean		1320491
Std. Error of Mean		237648.6
Median		384581.0
Mode		26164.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2178085
Variance		4.7E+12
Skewness		2.251
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		4.231
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		9298359
Minimum		26164.00
Maximum		9324523
Sum		1.1E+08
Percentiles	25	142921.3
	50	384581.0
	75	1215146

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PC00

N	Valid	84
	Missing	
Mean		1711000
Std. Error of Mean		389288.0
Median		365675.5
Mode		26720.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3567883
Variance		1.3E+13
Skewness		4.329
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		24.498
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		2.6E+07
Minimum		26720.00
Maximum		2.6E+07
Sum		1.4E+08
Percentiles	25	154372.5
	50	365675.5
	75	1330115

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PC01

	Valid	
	Missing	
N	84	5
Mean	1535865	
Std. Error of Mean	278155.6	
Median	404554.0	
Mode	29390.00 <sup>a</sup>	
Std. Deviation	2549338	
Variance	6.5E+12	
Skewness	2.336	
Std. Error of Skewness	.263	
Kurtosis	4.744	
Std. Error of Kurtosis	.520	
Range	1.1E+07	
Minimum	29390.00	
Maximum	1.1E+07	
Sum	1.3E+08	
Percentiles		
	25	169233.0
	50	404554.0
	75	1780683

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PC02

	Valid	
	Missing	
N	84	5
Mean	2079729	
Std. Error of Mean	777144.2	
Median	376703.5	
Mode	12731.00 <sup>a</sup>	
Std. Deviation	7122645	
Variance	5.1E+13	
Skewness	7.664	
Std. Error of Skewness	.263	
Kurtosis	64.684	
Std. Error of Kurtosis	.520	
Range	6.3E+07	
Minimum	12731.00	
Maximum	6.3E+07	
Sum	1.7E+08	
Percentiles		
	25	148839.5
	50	376703.5
	75	1031764

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Diskripsi Data Modal Fisik pada Perusahaan Jasa Keuangan

PC99

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		-2526265
Std. Error of Mean		1451466
Median		-10255.0
Mode		-2.1E+07 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6326792
Variance		4.0E+13
Skewness		-2.126
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		3.638
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		2.3E+07
Minimum		-2.1E+07
Maximum		1572540
Sum		-4.8E+07
Percentiles	25	-610136
	50	-10255.0
	75	329001.0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PC00

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		1068857
Std. Error of Mean		455868.8
Median		182714.0
Mode		-1059591 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1987086
Variance		3.9E+12
Skewness		1.474
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		.940
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		6820067
Minimum		-1059591
Maximum		5760476
Sum		2.0E+07
Percentiles	25	-81680.0
	50	182714.0
	75	1458295

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PC01

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		985125.8
Std. Error of Mean		710889.3
Median		124260.0
Mode		-5162490 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3098694
Variance		9.6E+12
Skewness		1.669
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		5.684
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		1.6E+07
Minimum		-5162490
Maximum		1.1E+07
Sum		1.9E+07
Percentiles	25	-82801.0
	50	124260.0
	75	835891.0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PC02

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		1849948
Std. Error of Mean		756080.6
Median		574059.0
Mode		-489000 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3295680
Variance		1.1E+13
Skewness		2.676
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		8.099
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		1.4E+07
Minimum		-489000
Maximum		1.3E+07
Sum		3.5E+07
Percentiles	25	25699.00
	50	574059.0
	75	2694356

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



**Deskripsi Data Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur**

IC99

	Valid	
	Missing	
N	84	
	5	
Mean		1390214
Std. Error of Mean		452879.2
Median		251918.8
Mode		-229306 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4150706
Variance		1.7E+13
Skewness		5.701
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		38.050
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		3.2E+07
Minimum		-229306
Maximum		3.2E+07
Sum		1.2E+08
Percentiles	25	84392.28
	50	251918.8
	75	700022.6

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IC00

	Valid	
	Missing	
N	84	
	5	
Mean		1208907
Std. Error of Mean		311610.7
Median		233003.7
Mode		-213434 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2855959
Variance		8.2E+12
Skewness		4.035
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		19.219
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		1.9E+07
Minimum		-213434
Maximum		1.9E+07
Sum		1.0E+08
Percentiles	25	55112.27
	50	233003.7
	75	792768.3

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IC01

N	Valid	84
	Missing	5
Mean		-1214718
Std. Error of Mean		448655.2
Median		-310384
Mode		-2.5E+07 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4111993
Variance		1.7E+13
Skewness		-3.646
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		17.078
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		3.3E+07
Minimum		-2.5E+07
Maximum		8016727
Sum		-1.0E+08
Percentiles	25	-793928
	50	-310384
	75	46873.21

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IC02

N	Valid	84
	Missing	5
Mean		684246.3
Std. Error of Mean		243574.0
Median		79848.50
Mode		-3782398 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2232392
Variance		5.0E+12
Skewness		3.520
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		14.409
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		1.6E+07
Minimum		-3782398
Maximum		1.2E+07
Sum		5.7E+07
Percentiles	25	-28236.3
	50	79848.50
	75	374861.0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Deskripsi Data Modal Intelektual pada Perusahaan Jasa Keuangan

IC99

	Valid	
	Missing	
N		19
		0
Mean		8121204
Std. Error of Mean		4027293
Median		894508.0
Mode		-4628.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.8E+07
Variance		3.1E+14
Skewness		2.580
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		5.963
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		6.3E+07
Minimum		-4628.00
Maximum		6.3E+07
Sum		1.5E+08
Percentiles	25	168056.0
	50	894508.0
	75	4095826

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IC00

	Valid	
	Missing	
N		19
		0
Mean		2686829
Std. Error of Mean		1351653
Median		423528.3
Mode		-400819 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5891718
Variance		3.5E+13
Skewness		3.282
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		11.586
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		2.5E+07
Minimum		-400819
Maximum		2.5E+07
Sum		5.1E+07
Percentiles	25	98163.00
	50	423528.3
	75	2963259

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IC01

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		1445256
Std. Error of Mean		632994.0
Median		238844.2
Mode		-.1633180 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2759157
Variance		7.6E+12
Skewness		2.512
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		7.691
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		1.3E+07
Minimum		-1633180
Maximum		1.1E+07
Sum		2.7E+07
Percentiles	25	48686.00
	50	238844.2
	75	2630410

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IC02

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		1601074
Std. Error of Mean		808339.9
Median		76750.00
Mode		-.587620 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3523472
Variance		1.2E+13
Skewness		2.647
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		7.201
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		1.4E+07
Minimum		-587620
Maximum		1.3E+07
Sum		3.0E+07
Percentiles	25	-37862.3
	50	76750.00
	75	1235099

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Deskripsi Data Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur**

## PROFIT99

N	Valid	84
	Missing	5
Mean		.0330
Std. Error of Mean		.03429
Median		.0600
Mode		.08 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.31425
Variance		.09875
Skewness		-6.154
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		49.248
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		2.96
Minimum		-2.47
Maximum		.49
Sum		2.77
Percentiles	25	-.0200
	50	.0600
	75	.1350

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## PROFIT00

N	Valid	84
	Missing	5
Mean		-.1054
Std. Error of Mean		.03415
Median		-.0750
Mode		-.13 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.31296
Variance		.09794
Skewness		-.672
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		1.081
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		1.63
Minimum		-1.09
Maximum		.54
Sum		-8.85
Percentiles	25	-.2775
	50	-.0750
	75	.0975

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## PROFIT01

N	Valid	84
	Missing	5
Mean		.0381
Std. Error of Mean		.03706
Median		.0300
Mode		-.09 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.33969
Variance		.11539
Skewness		3.248
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		17.407
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		2.67
Minimum		-.61
Maximum		2.06
Sum		3.20
Percentiles	25	-.1325
	50	.0300
	75	.1375

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## PROFIT02

N	Valid	84
	Missing	5
Mean		.1082
Std. Error of Mean		.03440
Median		.1000
Mode		.12
Std. Deviation		.31530
Variance		.09941
Skewness		3.146
Std. Error of Skewness		.263
Kurtosis		26.793
Std. Error of Kurtosis		.520
Range		3.28
Minimum		-1.04
Maximum		2.24
Sum		9.09
Percentiles	25	.0000
	50	.1000
	75	.1800



## Deskripsi Data Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Keuangan

### PROFIT99

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		-.0688
Std. Error of Mean		.05331
Median		-.0470
Mode		-.84 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.23235
Variance		.05399
Skewness		-2.182
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		6.435
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		1.04
Minimum		-.84
Maximum		.20
Sum		-1.31
Percentiles	25	-.1317
	50	-.0470
	75	.0645

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### PROFIT00

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		-.0352
Std. Error of Mean		.05030
Median		.0035
Mode		-.63 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.21925
Variance		.04807
Skewness		-.488
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		3.957
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		1.14
Minimum		-.63
Maximum		.51
Sum		-.67
Percentiles	25	-.0933
	50	.0035
	75	.0226

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## PROFIT01

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		.0313
Std. Error of Mean		.04126
Median		.0138
Mode		-.43 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.17985
Variance		.03235
Skewness		.533
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		5.740
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		.99
Minimum		-.43
Maximum		.56
Sum		.60
Percentiles	25	-.0118
	50	.0138
	75	.0644

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## PROFIT02

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		-.0346
Std. Error of Mean		.05206
Median		.0148
Mode		-.87 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.22693
Variance		.05150
Skewness		-2.997
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		10.868
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		1.10
Minimum		-.87
Maximum		.24
Sum		-.66
Percentiles	25	-.0097
	50	.0148
	75	.0669

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Uji Heteroskedastisitas (Perusahaan Manufaktur)****Correlations**

			PROFIT	PC	IC
Spearman's rho	PROFIT	Correlation Coefficient	1.000	-.093	-.123
		Sig. (2-tailed)		.402	.265
		N	84	84	84
	PC	Correlation Coefficient	-.093	1.000	.564**
		Sig. (2-tailed)	.402		.000
		N	84	84	84
	IC	Correlation Coefficient	-.123	.564**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.265	.000	
		N	84	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Uji Heteroskedastisitas (Perusahaan Jasa Keuangan)

## Correlations

			PROFIT	IC	PC
Spearman's rho	PROFIT	Correlation Coefficient	1.000	-.134	.302
		Sig. (2-tailed)	.	.584	.209
		N	19	19	19
IC	IC	Correlation Coefficient	-.134	1.000	-.026
		Sig. (2-tailed)	.584	.	.915
		N	19	19	19
PC	PC	Correlation Coefficient	.302	-.026	1.000
		Sig. (2-tailed)	.209	.915	.
		N	19	19	19



Coefficients<sup>a</sup>

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.035	.030			
	IC	.000	.000	-.147	-.147	-.147



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IC	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PROFIT





### Uji Analisis Regresi Hipotesis 3

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PROFIT	.0061	.21688	84
IC	1056036.9	2551603.6701	84
PC	1661771.5	3236105.7446	84

#### Correlations

		PROFIT	IC	PC
Pearson Correlation	PROFIT	1.000	.135	-.026
	IC	.135	1.000	.642
	PC	-.026	.642	1.000
Sig. (1-tailed)	PROFIT	.	.111	.407
	IC	.111	.	.000
	PC	.407	.000	.
N	PROFIT	84	84	84
	IC	84	84	84
	PC	84	84	84

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PC, IC <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PROFIT

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 <sup>a</sup>	.040	.016	.21515

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.040	1.670	2	81	.195	2.217

a. Predictors: (Constant), PC, IC

b. Dependent Variable: PROFIT

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.155	2	.077	1.670	.195 <sup>a</sup>
	Residual	3.749	81	.046		
	Total	3.904	83			

a. Predictors: (Constant), PC, IC

b. Dependent Variable: PROFIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.027		.161	.873
	IC	2.187E-08	.000	.257	1.812	.074
	PC	-1.281E-08	.000	-.191	-1.347	.182

Coefficients<sup>a</sup>

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.049	.057			
	IC	.000	.000	.135	.197	.197
	PC	.000	.000	-.026	-.148	-.147



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IC	.588	1.700
	PC	.588	1.700

a. Dependent Variable: PROFIT



**Hasil  $t_{hitung}$  Pengujian Heteroskedastisitas**

Jenis Perusahaan	Variabel	$t_{hitung}$	Keterangan
Manufaktur	PC	-0,85015	Homokedastisitas
	IC	-1,12439	Homokedastisitas
Jasa Keuangan	PC	-0,55766	Homokedastisitas
	IC	1,309726	Homokedastisitas

